

KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

SISWA KELAS X SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU

TAHUN AJARAN 2008/2009

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah



Oleh :

ANGELINA RATHI WULANSARI

NIM: 041224009

PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2009

SKRIPSI

KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

SISWA KELAS X SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU

TAHUN AJARAN 2008/2009


Oleh :

ANGELINA RATIH WULANSARI

NIM: 041224009

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing pertama



Dr. Y. Karmin, M. Pd

Tanggal: 12 Februari 2009

SKRIPSI

KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

SISWA KELAS X SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU

TAHUN AJARAN 2008/2009

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

ANGELINA RATIH WULANSARI

NIM: 041224009

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 2 Maret 2009

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji:

Nama lengkap

Ketua : Drs. J. Prapta Diharja, SJ, M. Hum

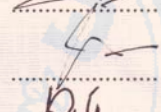
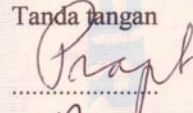
Sekretaris : L. Rishe Purnama Dewi, S. Pd

Anggota : Dr. Y. Karmin, M. Pd

Anggota : Dr. B. Widharyanto, M. Pd

Anggota : L. Rishe Purnama Dewi, S. Pd

Tanda tangan




Yogyakarta, 2 Maret 2009

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,




Drs. J. Sarkim, M. Ed. Ph. D.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana karya ilmiah.

Yogyakarta, 2 Maret 2009

Penulis



Angelina Ratih Wulansari

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Angelina Ratih Wulansari

Nomor Mahasiswa : 041224009

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS X SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU TAHUN AJARAN 2008/2009

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu minta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 2 Maret 2009

Yang menyatakan



(Angelina Ratih Wulansari)

MOTTO

"Jangan memulai sesuatu dengan kebohongan jika tidak ingin berakhir dengan kekecewaan"

"Aku ingin hidup tanpa kekhawatiran, melakukan apa yang benar dan baik, dan mencintai Tuhan tanpa gangguan"


"Ku biarkan waktu menemaniku dan ku biarkan waktu pula yang mengerti tangis dibalik senyumku, karena ketika waktu itu datang menghampiriku, akan aku biarkan waktu juga yang menjawabnya untukku"

(Di pagi yang indah)

'Angelina'

"Kini pelangi yang tiba dikala mendung itu telah digantikan awan yang mampu menghangatkanku"

Persembahan



Dengan hati yang tulus, skripsi ini kupersembahkan
sebagai tanda bakti dan sayangku kepada :

“Tuhan Yesus dan Bunda Maria”

“Ayah dan Ibuku tercinta”

“Kedua adikku tersayang”

dan

“Semua yang membaca tulisan ini”

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan atas berkat kasih dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2008/2009* dengan baik. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini berkat dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada;

1. Dr. Y. Karmin, M. Pd selaku dosen pembimbing 1, yang penuh kesabaran dan ketelitian membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Drs. J. Prapta Diharja, S. J, M. Hum, selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
3. Kepala SMA Pangudi Luhur Sedayu Drs. Markoes Padmonegoro yang telah memberikan ijin penulis untuk melaksanakan penelitian
4. Bapak Ag. Budi Susanto, S.Pd dan Ibu Dra.Ch. Sri Purwaningsih, guru Bahasa Indonesia SMA Pangudi Luhur Sedayu yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian
5. Seluruh siswa-siswi kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu atas bantuannya dalam pengambilan data melalui tugas yang telah dikerjakan
6. Seluruh Dosen PBSID atas kesabarannya dalam mendidik dan mendampingi penulis selama menempuh Ilmu di PBSID
7. Ayah dan Ibuku tercinta Yohanes Waryono dan Christina Ambarmi, atas cinta dan kasih sayang yang besar dalam mendidik serta memberikan semangat di setiap langkah hidupku

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Kedua adikku tersayang Bernadus Anjar Dwi Atmoko dan Cicilia Verlit Warasinta, atas rasa sayang, kerukunan, juga saling memahami yang selalu membuatku semangat dan membuatku sadar akan tanggungjawab itu
9. Vallen Aji Sayekti, Mas Febri Atmaka, dan Anindhita Wahyu Pratama atas perhatian, dukungan, semangat dan nasehatnya
10. Puspa Kelana (meski tidak kamu sadari) atas kebaikanmu dan persahabatan indah yang mampu memotivasiku untuk menyelesaikan skripsi ini
11. Meta Rahmaningrum, Yuliana Prasiwi Triharjanti, Ritha Wijayanti atas dukungan dan bantuannya
12. Teman seperjuangan Anastasia Suyanti, Sri Marwanti, Maria Riska Wikantari, Maria Goretti Dwi Aryanti dan Caroline Wijayanti, atas dukungannya
13. Teman-teman kompleks colombo no.34, atas canda tawa, kebersamaan, dan keceriaan yang mewarnai cerita hidupku
14. Keluarga baruku Bapak L. Danis Subroto, Ibu A. Titik Sawitri, Matheus Nastiti Nurcahyo Wijaya, serta keluarga besar atas kasih sayang, doa, semangat, dan dukungannya
15. Semua teman-teman PBSID angkatan 2004, atas persahabatan dan kebersamaan yang sungguh berarti
16. Teman dari kecilku di rumah atas doa dan dukungan yang selalu kalian berikan dari jauh yang menjadi semangat, motivasi, dan inspirasiku
17. Cantus Firmus Choir angkatan 2004 atas persahabatan yang indah
18. Terima kasih untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun, harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 2 Maret 2009



Penulis

ABSTRAK

Wulansari, Angelina Ratih. 2009. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan seberapa tinggikah kemampuan siswa kelas X dalam menulis karangan deskripsi (2) mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa laki-laki dan perempuan kelas X. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2008/2009 yang beranggota 90 orang. Seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membuat karangan deskripsi. Data yang diperoleh berupa hasil tes menulis karangan deskripsi .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X rata-rata *sedang*, atau berada pada interval 56%-65%. Hasil penelitian kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa laki-laki dan perempuan kelas X menunjukkan adanya perbedaan. Siswa laki-laki hasil kemampuan menulis karangan deskripsinya lebih rendah dibanding siswa perempuan. Hal ini terbukti bahwa hasil kemampuan menulis karangan deskripsi siswa laki-laki rata-rata *sedang*, atau berada pada interval 56%-65%, sedangkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa perempuan rata-rata *cukup*, atau berada pada interval 66%-75%.

Berdasarkan penelitian tersebut, penulis memberikan saran kepada guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia dan peneliti lain. Kepada guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia, hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X belum maksimal. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan hasil yang telah dicapai dengan memberikan banyak latihan menulis karangan deskripsi. Guru diharapkan juga mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa terhadap materi yang diajarkan khususnya menulis karangan deskripsi. Bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian sejenis, hendaknya dapat meneliti bagian-bagian dalam menulis karangan deskripsi yang belum sempat diteliti, seperti meneliti tentang pengembangan silabus menulis deskripsi berdasarkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XA, XB, XC, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi serta solusinya.

ABSTRACT

Wulansari, Angelina Ratih. 2009. *The Ability of Writing Descriptive Composition of Tenth Grade Students of SMU Pangudi Luhur Sedayu's In Academic Year 2008/2009*. Thesis. Yogyakarta: PBSID. FKIP. Sanata Dharma University Yogyakarta.

This research was aimed to: (1) describe the tenth grade students' level of proficiency in writing descriptive composition (2) the difference between the male and female students' writing proficiency level. The method applied in the research was descriptive quantitative. The population used was the tenth grade students of SMU Pangudi Luhur Sedayu Academic Year 2008/2009. There were 90 students in the population who were all taken as the research sample. The instrument used to conduct the research was the test to write a descriptive essay. The data obtained were in the form of test result.

The result of the research shows that the tenth grade students' ability to write a descriptive essay was *average*, with the score interval range between 56%-65%. The research shows that there was a difference between male and female students' ability of tenth grade in writing descriptive essay. Male students have lower ability in writing composition than female students. The research proves the tenth grade male students' ability in writing a descriptive essay was *nearly average* with the score interval range between 56%-65%, while that of the female students' was *average* range between 66%-75%.

Based on the research conducted, the writer would like to give some suggestions that might be valuable for Indonesian Language teachers and/or other researchers. The suggestion for Indonesian Language teachers is that, this research result showing that the writing descriptive composition ability of tenth grade students had not maximal yet. Therefore, the teacher needs to improve the result that had been reached by giving many exercises on writing descriptive composition. The teacher is expected to be able to raise students' attention and motivation towards materials which are taught especially writing descriptive composition. The writer also suggests other researchers who are interested in the same topic to dig deeper into other parts of descriptive writing which have not been touched before such as the descriptive writing syllabus development based on *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, the difference of writing ability between students in class XA, XB and XC, and the factors which might affect students' ability to write descriptive essays and the solutions to overcome those factors.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Variabel.....	5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.6 Batasan Istilah.....	5
1.7 Sistematika Penyajian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Terhadap Penelitian Yang Relevan	9
2.2 Kerangka Teori	11
2.2.1 Kemampuan Menulis.....	11
2.2.2 Karangan deskripsi.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
3.2.1 Populasi Penelitian.....	31
3.2.2 Sampel Penelitian.....	32
3.3 Instrumen Penelitian	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5 Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data	42
4.2 Hasil Penelitian	46
4.2.1 Penghitungan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi	

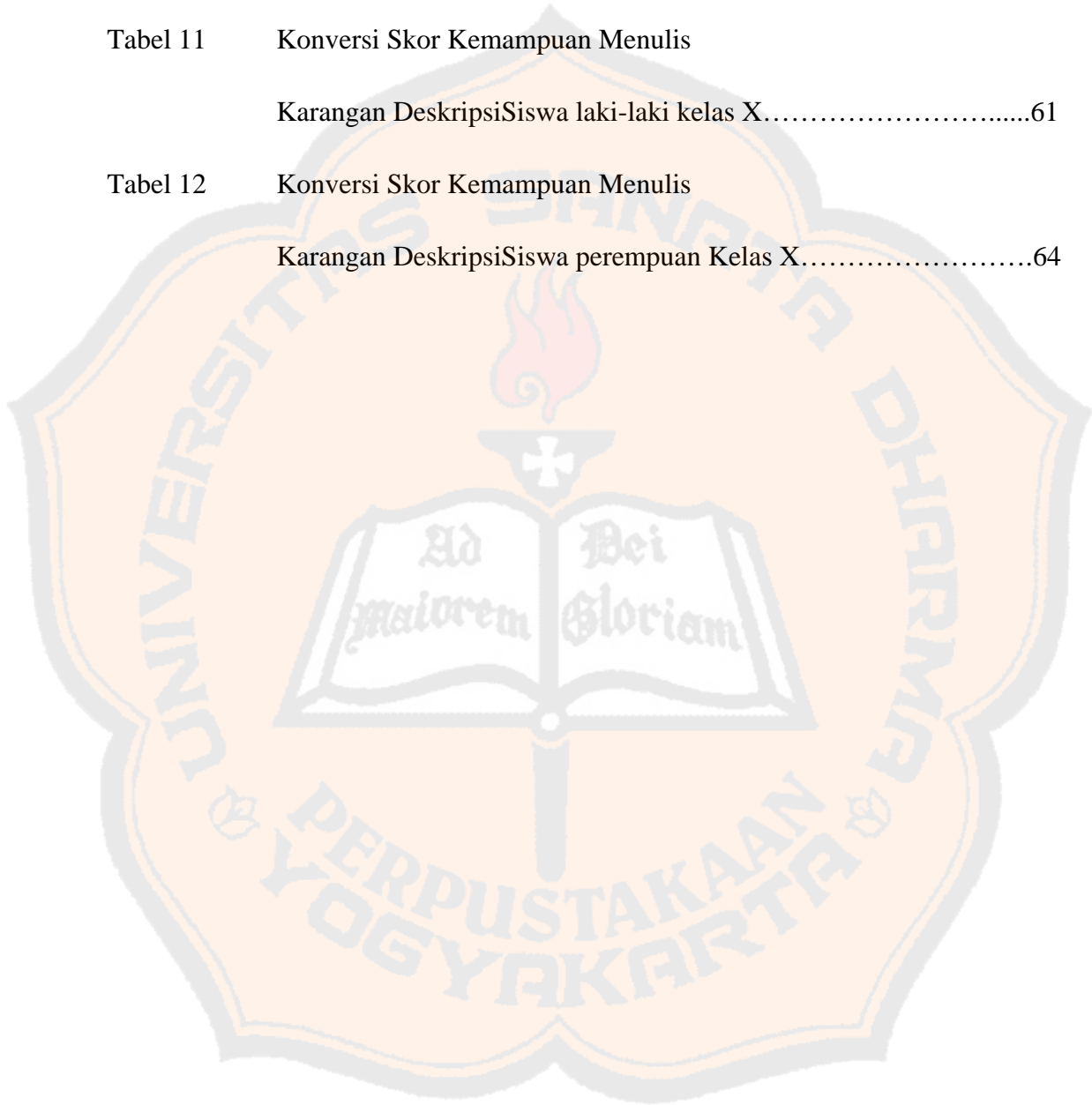
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Siswa Kelas X.....	47
4.2.2 Perhitungan perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa laki-laki dan perempuan kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2008/2009.....	50
4.2.2.1 Penghitungan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Laki-laki Kelas X.....	50
4.2.2.2 Penghitungan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Perempuan Kelas X.....	53
4.3 Pembahasan.....	56
4 BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Implikasi.....	60
5.3 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Aspek Penilaian Karangan Deskripsi.....	38
Tabel 2	Pedoman Konversi Angka Skala Seratus (Nurgiyantoro, 1995: 395).....	40
Tabel 3	Pedoman Perhitungan Presentase Skala Seratus (Nurgiyantoro, 1995:394).....	41
Tabel 4	Perhitungan Skor Rata-rata dan Simpangan Baku Karangan Deskripsi Kelas X.....	43
Tabel 5	Perhitungan Skor Rata-rata dan Simpangan Baku Karangan Deskripsi Siswa laki-laki.....	44
Tabel 6	Perhitungan Skor Rata-rata dan Simpangan Baku Karangan Deskripsi Siswa Perempuan.....	45
Tabel 7	Hasil perhitungan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X.....	47
Tabel 8	Hasil perhitungan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa laki-laki kelas X.....	51
Tabel 9	Hasil perhitungan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa perempuan kelas X.....	53

Tabel 10	Konversi Skor Kemampuan Menulis	
	Karangan Deskripsi Siswa Kelas X.....	58
Tabel 11	Konversi Skor Kemampuan Menulis	
	Karangan Deskripsi Siswa laki-laki kelas X.....	61
Tabel 12	Konversi Skor Kemampuan Menulis	
	Karangan Deskripsi Siswa perempuan Kelas X.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	74
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian.....	75
Lampiran 3 Contoh Soal Penelitian.....	76
Lampiran 4 Daftar Skor Menulis karangan Deskripsi Siswa Kelas XA.....	77
Lampiran 5 Daftar Skor Menulis karangan Deskripsi Siswa Kelas XB.....	78
Lampiran 6 Daftar Skor Menulis karangan Deskripsi Siswa Kelas XC.....	79
Lampiran 7 Daftar Skor Menulis karangan Deskripsi Siswa Laki-laki Kelas X.....	80
Lampiran 8 Daftar Skor Menulis karangan Deskripsi Siswa Perempuan Kelas	81
Lampiran 9 Absensi Kelas XA.....	82
Lampiran 10 Absensi Kelas XB.....	83
Lampiran 11 Absensi Kelas XC.....	84
Lampiran 12 Foto.....	85
Lampiran 13 Hasil karangan siswa.....	88
Lampiran 13 Biodata Penulis.....	94

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Tarigan (1994: 1), keterampilan berbahasa terdiri dari empat macam, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan baik melalui banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa, berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Dari keempat keterampilan bahasa tersebut, keterampilan yang paling kompleks adalah keterampilan menulis. Hal yang paling dikomplekskan dalam menulis terletak pada prosesnya yang diorganisasikan dengan baik, pemilihan kata yang tepat, serta gaya penyajian tulisan yang baik dan menarik. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Tarigan, 1982: 3). Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Pada umumnya karangan dipandang sebagai suatu perbuatan atau kegiatan komunikatif antara penulis dan pembaca berdasarkan teks yang telah dihasilkan (Achmadi, 1988: 8). Ini berarti bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam hubungannya dengan kemampuan berbahasa, menurut Soejanto (1988: 58), kegiatan

menulis makin mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan, struktur maupun tentang pemilihan kosa kata. Hal ini disebabkan karena gagasan perlu dikomunikasikan dengan jelas, tepat, dan teratur sehingga tidak menimbulkan keraguan bagi penulis dan pembacanya.

Di sekolah-sekolah keterampilan menulis perlu diberikan secara maksimal oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, mengingat pelajaran menulis atau mengarang bukan merupakan satu-satunya pokok bahasan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun, merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa. Keterampilan menulis sudah dilaksanakan sejak pendidikan Sekolah Dasar hingga dijenjang Perguruan Tinggi, misalnya di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), keterampilan menulis sudah ajarkan dalam berbagai bentuk karangan antara lain karangan bentuk deskripsi, eksposisi, narasi, dan argumentasi.

Penulis mengambil Judul Penelitian “*Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2008/2009*”. Penulis memilih karangan deskripsi sebagai bahan penelitian karena melalui keterampilan menulis deskripsi diharapkan mampu melatih siswa untuk menciptakan hasil karya, yakni berupa tulisan yang memungkinkan terciptanya daya khayal pada orang lain atau pembaca. Selain itu, dengan menulis karangan deskripsi akan diperoleh hasil pengamatan serta kesan-kesan seseorang dari apa yang diamati.

Penulis memilih SMA khususnya kelas X karena mereka sebelumnya sudah diajari berbagai bentuk karangan deskripsi selain itu di dalam KTSP SMA kelas X semester 1 terdapat butir pembelajaran mengarang deskripsi. Penulis memilih SMA Pangudi Luhur Sedayu karena sepengetahuan penulis sebelumnya belum pernah diadakan penelitian yang sejenis di SMA ini.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X dan perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa laki-laki dan perempuan SMA Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2008/2009.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Seberapa tinggikah kemampuan siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2008/2009 dalam Menulis Karangan Deskripsi?
2. Adakah perbedaan kemampuan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam menulis Karangan Deskripsi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan seberapa tinggikah kemampuan siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2008/2009 dalam Menulis Karangan Deskripsi.
2. Mendeskripsikan perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam menulis Karangan Deskripsi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh sedikitnya tiga pihak yaitu Kepala Sekolah SMA Pangudi Luhur Sedayu, Guru SMA Pangudi Luhur Sedayu, dan Peneliti lain.

1. Bagi Kepala Sekolah SMA Pangudi Luhur Sedayu

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kemampuan siswa kelas X dalam menulis paragraf deskripsi.

2. Bagi Guru Bahasa Indonesia SMA Pangudi Luhur Sedayu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru dalam meningkatkan kualitas dan kreativitas siswa dalam menulis Karangan Deskripsi.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan lebih menarik pikiran dan kreativitas peneliti untuk mengembangkan penelitian yang sejenis dan memberi gambaran bagi peneliti lain untuk meneliti lebih jauh tentang kemampuan siswa SMA kelas X dalam menulis Karangan Deskripsi di tempat lain. Penelitian ini diharapkan pula dapat memberi masukan yang penting untuk perbaikan prestasi para pelajar.

1.5 Variabel

Variabel yang menjadi obyek penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan siswa kelas X dan variabel siswa laki-laki dan perempuan kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu dalam menulis karangan deskripsi.

1.6 Batasan Istilah

Istilah-istilah yang perlu dibatasi dalam penelitian ini adalah kemampuan, menulis, dan karangan deskripsi.

1. Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan:berusaha dengan diri sendiri (KBBI, 1997: 623). Kemampuan seseorang dapat diukur dari hasil kerja-

nya. Penelitian ini berhubungan dengan kemampuan menulis sebuah karangan sehingga yang menjadi alat ukur kemampuan dalam penelitian ini adalah hasil tulisan siswa.

2. Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir dan keterampilan berekspresi dalam bentuk tertulis. Menulis adalah menurunkan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut (Tarigan, 1982: 21). Menulis atau mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Menulis atau mengarang adalah perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca (The Liang Gie, 1992: 17).

3. Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan suatu bentuk tulisan yang berhubungan dengan usaha penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang dibicarakan sehingga pembaca seolah-olah mengalaminya sendiri. Karangan deskripsi bersifat informatif dan pembaca diajak menikmati cerita yang ditulis oleh penulis. Karangan deskripsi memiliki satu hal yang penting yaitu pesan sampai kepada

pembaca dan pembaca mampu seolah-olah merasakan langsung apa yang dibacanya. Deskripsi menonjolkan pelukisan suatu hal melalui kata-kata sehingga apa yang dilukiskan itu seakan-akan terpancang di depan mata pembaca (Keraf, 1981: 3). Karangan deskripsi adalah bentuk pengungkapan yang menggambarkan berbagai cerapan pengarang dengan segenap inderanya yang bermaksud menimbulkan citra yang sama dalam diri pembaca (The Liang Gie, 1992:18).

1.7 Sistematika Penyajian

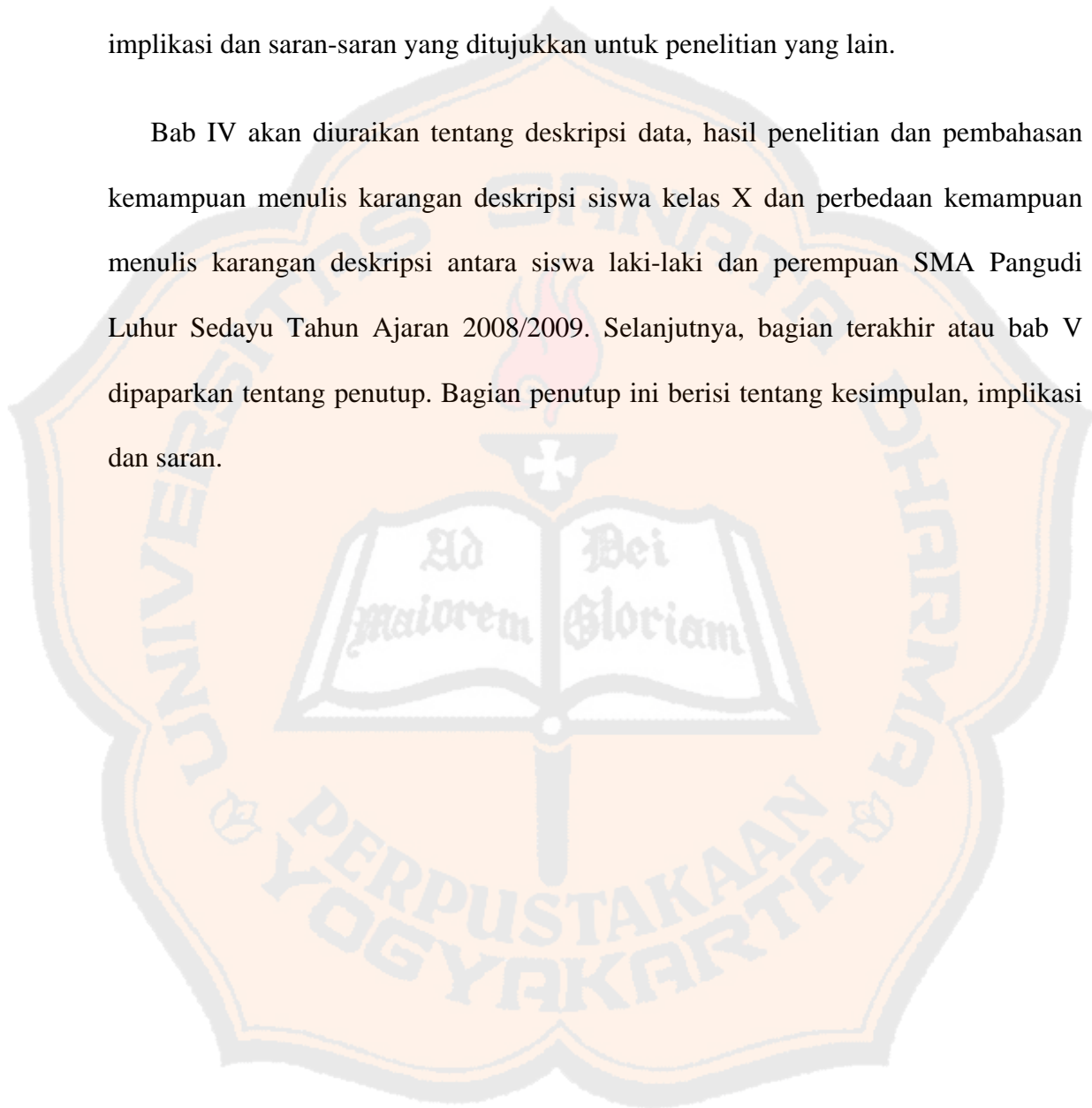
Skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Saran. Masing-masing bab memiliki subbab dengan garis besar isinya sebagai berikut.

Bab I berisi Pendahuluan. Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan variabel, pembatasan istilah, dan sistematika penyajian. Bab II memaparkan landasan teori. Pada bab ini dijelaskan landasan teori yang berisi tentang teori yang digunakan dalam menganalisis data.

Bab III memaparkan metodologi penelitian. Pada bab ini dijelaskan metodologi penelitian menguraikan jenis data, populasi dan simple penelitian, metode pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV me-

maparkan tentang deskripsi data, analisis data, dan pembahasan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas X. Bab V memaparkan kesimpulan dari penelitian, implikasi dan saran-saran yang ditunjukkan untuk penelitian yang lain.

Bab IV akan diuraikan tentang deskripsi data, hasil penelitian dan pembahasan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X dan perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa laki-laki dan perempuan SMA Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2008/2009. Selanjutnya, bagian terakhir atau bab V dipaparkan tentang penutup. Bagian penutup ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Terhadap Penelitian Yang Relevan

Ada tiga penelitian yang membahas kemampuan siswa dalam membuat paragraf, yaitu penelitian Dela (2001), penelitian Yulianti (2002), dan penelitian Karmianah (2003). Ketiga penelitian tersebut diuraikan dibawah ini.

Penelitian Dela (2001) berjudul *Kemampuan Siswa Kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2001 dalam Membuat Paragraf Argumentasi*. Hasil penelitian itu adalah (1) pembuatan paragraf argumentasi ditinjau dari segi isi paragraf *cukup*, (2) relevansi isi paragraf dengan tema *sedang*, (3) kohesi dan unitas antara kelima topik, kalimat penghubung dan kalimat penegasnya *sedang*, (4) kemampuan mengembangkan kalimat topik *cukup*, (5) panjang struktur dan cara penguraiannya *cukup*, dan (6) bahasa paragrafnya *sedang*. Kemampuan siswa SLTP Stela Duce II Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2001 dalam menulis paragraf argumentasi secara keseluruhan dalam penelitian ini termasuk dalam taraf sedang.

Penelitian Yulianti (2002) berjudul *Kemampuan Siswa Kelas II SMU Negeri Pakem Dalam Membuat Paragraf Deskripsi*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat paragraf deskripsi *cukup* dan dalam mengembangkan paragraf siswa kebanyakan menggunakan pengembangan dengan pe-

lukisan dan perincian. Hasil penelitian itu juga berimplikasi pada pengajaran paragraf deskripsi di SMA. Implikasi itu sebagai berikut, (1) pengajaran paragraf harus diberikan secara berulang-ulang agar kemampuan di dalam mengembangkan gagasan bertambah, (2) topik dalam membuat paragraf hendaknya bervariasi agar siswa tidak merasa jemu, (3) ciri-ciri paragraf yang baik hendaknya dijelaskan dengan contoh, (4) pengajaran paragraf dapat dicapai melalui pemahaman dan penggunaan, (5) pengajaran membuat paragraf deskripsi termasuk komunikasi tidak langsung.

Penelitian Karmianah (2003) berjudul *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV, V, dan VI SD Negeri Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta*. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Dayu, Ngaglik, Sleman berada dalam taraf *sedang*, kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri Dayu, Ngaglik, Sleman berada taraf *sedang* dan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VI SD Negeri Dayu, Ngaglik, Sleman berada dalam taraf *cukup*.

Dari hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada umumnya kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi hasilnya cukup. Akan tetapi, keterampilan menulis siswa masih perlu ditingkatkan lagi supaya hasilnya lebih baik dari sebelumnya. Melihat hal itu, penulis berusaha untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi, khususnya siswa kelas X.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Kemampuan Menulis

Di bawah ini akan diuraikan pengertian menulis, manfaat menulis, dan tujuan menulis.

1. Pengertian menulis

Keterampilan menulis merupakan bagian dari kemampuan berbahasa. Bagian kemampuan berbahasa yang lain adalah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1982: 3). Pembelajaran bahasa terdiri dari dua kemampuan, yaitu kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Kemampuan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Kemampuan bersastra juga terdiri atas empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis

Tarigan (1982: 8) megemukakan bahwa menulis, seperti halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Selain itu, menulis juga merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dikatakan produktif karena menulis menghasilkan suatu karya, yaitu tulisan, sedangkan menulis dikatakan ekspresif karena melalui tulisan itu seseorang dapat mengekspresikan dirinya secara bebas. Dalam

kegiatan menulis ini, sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, kosakata, dan struktur bahasa. Menurut (Weiss, 1990: 5) menulis adalah berbicara di atas kertas. Setiap orang dikatakan penulis, jika orang itu menuangkan gagasan mereka di atas kertas, seperti menulis catatan, menulis surat kepada orang tua, menulis memo, menulis artikel, dan lain-lain. Seorang penulis berusaha mengkomunikasikan apa yang ada dalam pikirannya melalui bahasa tulis sehingga orang lain dapat mengetahui maksud yang dituliskannya.

Tidak ada salahnya jika sejak dini, siswa dilatih dan dibiasakan untuk menuangkan ide-ide mereka lewat menulis. Hal itu dimaksudkan agar siswa menjadi terampil dan dapat menghasilkan suatu hasil karya yang bermanfaat. Keterampilan menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung. Dalam menulis juga dituntut penyampaian gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan secara jelas, dan ditata secara menarik. Menurut The Liang Gie (1992: 21) asas-asas yang harus diperhatikan di dalam menulis ada enam, yaitu:

- (1) *Asas kejelasan*, maksudnya suatu karangan akan mudah dipahami oleh pembaca jika karangan itu jelas.
- (2) *Asas keringkasan*, maksudnya karangan tidak boleh berlebihan dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang tidak perlu. Tidak mengulang gagasan yang sama dan tidak bertele-tele dalam menyampaikan gagasan.

- (3) *Asas ketepatan*, maksudnya karangan harus tepat dalam pemakaian ejaan, tanda baca dan istilah-istilah yang digunakan. Selain itu, karangan juga harus dapat menyampaikan pengetahuan kepada para pembaca seperti halnya yang dimaksud oleh penulis.
- (4) *Asas kesatupaduan*, maksudnya segala sesuatu yang disajikan dalam suatu karangan harus berpusat pada satu gagasan pokok atau tema utama karangan.
- (5) *Asas pertautan*, maksudnya dalam suatu karangan harus ada hubungan antara kalimat yang satu dengan yang lain dalam tiap paragraf.
- (6) *Asas pengharkatan*, maksudnya karangan harus benar-benar berbobot dan berisi.

2. Manfaat Menulis

Menurut The Liang Gie (1992:1), ada beberapa manfaat atau keuntungan yang dapat diambil dari kegiatan menulis, antara lain:

- (1) Dengan menulis, seseorang dapat mengenali kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya;
- (2) Melalui menulis, seseorang dapat mengembangkan berbagai gagasan sehingga gagasannya dapat dipahami orang lain;
- (3) Menulis memaksa seseorang untuk lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang akan dibahasnya;

- (4) Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian, seseorang dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar;
- (5) Melalui tulisan, seseorang dapat meninjau serta menilai gagasannya secara objektif;
- (6) Melalui tulisan, seseorang akan dapat memecahkan permasalahannya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret;
- (7) Menulis dapat mendorong seseorang untuk belajar aktif, karena mendorong seseorang untuk memecahkan masalah;
- (8) Kegiatan menulis yang terencana dapat membiasakan seseorang berpikir serta berbahasa secara benar.

3. Tujuan Menulis

Widyamartaya (1978: 13) membedakan tujuan menulis menjadi tiga macam, yaitu: (1) memberitahu, memberi informasi, maksudnya adalah karangan ditujukan kepada pikiran untuk menambah pengetahuan mengajukan pendapat dan mengupas permasalahan, (2) mengarahkan hati, menggetarkan perasaan, mengharukan, maksudnya adalah karangan ditujukan untuk menggugah perasaan, untuk mempengaruhi, mengambil hati, dan membangkitkan simpati, (3) Campuran kedua hal di atas adalah untuk memberitahu sekaligus mempengaruhi.

Menurut Keraf (1984:34), menulis atau mengarang memiliki tujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, serta isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembaca. Setiap penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan penulisan yang akan dikerjakannya. Tujuan itu dapat dicapai, bila penulis menyajikan (1) judul karangan yang sesuai dengan tema dan isi karangan, (2) isi karangan yang logis, padu dan runtut sehingga dapat dicerna oleh pikiran pembaca, (3) organisasi isi atau gagasan yang memusatkan pada ide pokok, (4) tata bahasa yang baik, (5) diksi, (6) ejaan yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), (7) kebersihan serta kerapian karangan. Di bawah ini diuraikan mengenai hal tersebut.

1. Judul Karangan

Menurut Gorys Keraf (1984: 18- 129) judul karangan merupakan bayangan atau penggambaran dari apa yang diuraikan dalam bentuk karangan. Judul yang baik akan merangsang perhatian pembaca dan akan cocok pula dengan temanya. Judul yang baik harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- (1) Judul harus relevan, artinya judul itu harus memiliki pertalian dengan temanya atau ada pertalian dengan beberapa bagian yang penting dari tema tersebut. Judul harus berhubungan dengan isi karangan yang akan ditulis kelak karena apabila judul menyimpang dari karangan bisa jadi akan membuat pembaca bingung dengan keterkaitan antara isi dan judul.

- (2) Judul harus provokatif, artinya judul harus menimbulkan keingintahuan dari tiap pembaca terhadap isi karangan itu. Biasanya seseorang akan merasa tertarik dengan bacaan jika judul bacaan menarik.
- (3) Judul suatu karangan harus mencerminkan tema yang dibahas. Judul harus singkat, artinya judul tidak boleh mengambil bentuk kalimat atau frasa yang panjang, tetapi harus berbentuk kata atau rangkaian kata yang singkat. Judul harus merupakan judul karangan deskripsi karena dapat saja suatu judul itu mencerminkan karangan lain, walaupun isinya karangan deskripsi, misalnya judul karangan “*Pergi ke Sendangsono*”. Judul tersebut bukan merupakan judul untuk karangan deskripsi melainkan judul untuk karangan narasi. Akan menjadi judul karangan deskripsi jika judul tersebut diubah menjadi “*Tempat Ziarah Sendangsono*”. Judul yang baik akan merangsang perhatian pembaca dan akan cocok pula dengan temanya.

2. Isi atau Gagasan

Isi karangan deskripsi merupakan pencerminan atau perincian-perincian dari suatu topik secara konkret seperti apa adanya. Isi karangan dapat berupa hasil pengamatan berdasarkan perasaan pengarang yang dituangkan dalam bentuk karangan. Tujuan dari karangan deskripsi adalah membangkitkan kesan atau impresi suatu tempat, suatu pemandangan atau tentang seseorang (Achmadi, 1988:106). Suatu karangan akan menarik jika didukung oleh isi yang sesuai. Sasaran yang ingin dicapai

oleh pengarang adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (*imajinasi*) kepada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri objek tadi secara keseluruhan sebagaimana yang dialami secara fisik oleh pengarangnya (Keraf, 1981: 93). Melalui karangan deskripsi, pengarang menggambarkan ciri, watak, dan sifat dari objek yang diamatinya sehingga pembaca dapat mengimajinasikan apa yang ia baca.

Dalam menulis atau mengarang, gagasan merupakan isi dari karangan tersebut. Gagasan itu dapat berupa pengetahuan, pengamatan, pendapat, renungan, pendirian, perasaan, dan emosi. Gagasan adalah uraian atau rincian dari apa yang hendak disampaikan seseorang kepada orang lain melalui bahasa tulis untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh penulis (Widyamartaya, 1990: 9).

3. Organisasi Karangan

Menurut Karmianah (2003:12), Karangan akan lebih mudah dipahami jika diorganisasikan dengan baik. Organisasi ini bertujuan agar apa yang pengarang deskripsikan dapat dimengerti pembaca secara langsung dan objektif mengenai rupa (*appearance*) atau letak atau struktur dari sesuatu, misalnya tentang sebuah rumah. Organisasi tersebut tampak dalam rangkaian kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana. Bagaimana seorang penulis mendeskripsikan suatu benda yang berjarak jauh dari pandangannya itu, diorganisasikan baik sehingga dapat dipahami orang lain.

Dalam mengidentifikasi suatu objek, pengarang menyajikannya berdasarkan skala tempat ia melihat objek tersebut. Sebagai contoh misalnya, sebuah rumah di tengah hutan akan tampak nyata, utuh, dan lebih hidup jika dilihat dari jarak yang dekat. Deskripsinya akan berbeda jika pengarang mengamatinya dari jarak yang jauh. Hal ini dimaksudkan agar pembaca dapat seakan-akan melihat wujud sesungguhnya dari objek yang disajikan itu sehingga kualitasnya yang khas dapat dikenal dengan lebih jelas (Akhadiyah, 1988: 158).

4. Tata Bahasa

Suatu karangan akan mudah dipahami jika didukung oleh tata yang mudah dipahami. Menggunakan kata yang baku dalam menyusun kalimat. Kalimat yang digunakan harus efektif dan efisien, serta mempunyai struktur yang benar. Penggunaan kata dan susunan kalimatnya, selain mudah dipahami orang lain hendaknya lebih efektif dan efisien. Struktur kalimatnya pun harus lengkap dan benar, minimal ada subjek dan redikatnya, serta kata yang digunakan harus baku (Karmianah, 2003: 12)

Karangan deskripsi akan mudah dipahami jika didukung oleh tata bahasa yang baik. Kalimat yang digunakan relatif sederhana dan singkat agar karangan tersebut tampak objektif. Objektif artinya karangan itu tidak semata-mata menggugah tetapi juga menciptakan kesan (Achmadi, 1988: 105).

5. Diksi

Pengungkapan yang baik dapat menimbulkan efek tertentu, dan harus menggunakan kata-kata yang tepat. Kata-kata yang tidak hanya akan menggambarkan objek itu agar serupa dengan aslinya, tetapi dapat melahirkan dengan tepat apa yang dimaksudkan oleh penulis. Ketepatan pemilihan dan penggunaan kata dalam suatu tulisan dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain kosakata, nilai kata, gaya bahasa, dan ragam bahasa (Asih Susu Rahayu, 2005: 18).

Diksi merupakan seleksi kata-kata yang mengekspresikan gagasan dan perasaan ke dalam bentuk yang lebih konkrit. Diksi yang baik adalah pemilihan kata-kata secara efektif dan tepat di dalam makna, serta sesuai untuk pokok masalah, audien dan kejadian (Achmadi, 1988: 126). Setiap kata di samping memiliki arti denotatif (makna sebenarnya), juga dapat pula memiliki konotatif, yaitu arti khusus ditambah arti yang baru dan mungkin perasaan yang ditimbulkannya. Arti konotatif ini biasanya akan lebih jelas dalam hubungan kalimat (Keraf, 1981: 116).

Ketepatan pemilihan dan penggunaan kata dalam suatu karangan dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain kosa kata, nilai kata, gaya bahasa, dan ragam bahasa (Enre, 1988: 102). Karangan deskripsi menuntut suatu isi karangan yang berkualitas agar dapat menarik perhatian pembaca. Karangan deskripsi yang baik tergantung pada tanggapan yang jeli, persepsi yang tajam, kosa kata atau perbendaharaan kata yang memadai untuk menyampaikan pengalaman pengarang dalam kata-kata yang konkret

dan khusus. Selain untuk membangkitkan kesan pembaca, karangan deskripsi juga bertujuan untuk menjelaskan, menerangkan dan menarik minat serta perhatian pembaca (Tarigan, 1984: 50).

6. Ejaan

Pemakaian ejaan meliputi penggunaan huruf, penulisan huruf kapital, huruf miring, dan penulisan kata. Penggunaan ejaan harus sesuai dengan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Seperti bentuk karangan yang lain, karangan deskripsi juga harus menggunakan ejaan yang benar tidak hanya cara penulisan kata, tetapi juga cara menuliskan huruf miring, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca. Seorang penulis untuk mencapai efektivitas dalam tulisan, harus mempergunakan secara baik dan tepat ejaan, punctuation, dan diksi. Karangan yang baik juga mempertimbangkan penerapan ejaan yang berlaku (Parera, 1984: 41).

7. Kebersihan dan Kerapian

Suatu karangan akan tampak baik dan menarik perhatian pembaca jika rapi dan bersih. Kerapian dan kebersihan di sini maksudnya adalah kotor atau penuh coretan. Karangan yang bersih dan rapi akan mempengaruhi minat pembaca untuk mengetahui apa yang hendak disampaikan pengarang lewat karangannya. Pembaca akan sulit untuk mengetahui dan memahami apa yang disampaikan oleh pengarang jika karangan tersebut tampak kotor dan kurang rapi. Oleh karena itu, kebersihan dan kerapian dalam menulis sebuah karangan sangat penting untuk diperhatikan.

2.2.2 Karangan Deskripsi

Di bawah ini akan diuraikan mengenai pengertian deskripsi, macam-macam karangan deskripsi, perbedaan karangan deskripsi dengan bentuk karangan lain, unsur-unsur karangan deskripsi, teknik-teknik menulis karangan deskripsi, dan objek deskripsi.

1. Pengertian deskripsi

Karangan deskripsi merupakan bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Sasaran yang ingin dicapai oleh penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan daya khayal (imajinasi) para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri objek tadi secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya (Keraf, 1981: 93). Dengan kata lain, karangan deskripsi berfungsi menjadikan pembaca seakan-akan melihat wujud sesungguhnya dari materi yang disajikan itu.

Dalam KBBI (1991: 228), deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Kata “deskripsi” berasal dari kata *describere* yang berarti menulis tentang, atau membeberkan suatu hal. Menurut Soedjanto (1988: 107) deskripsi ialah salah satu jenis paparan yang memberikan penjelasan tentang persepsi sesuatu seperti apa adanya. Selain itu, kata “deskripsi”

dapat diterjemahkan menjadi pemerian, yang berasal dari kata “*peri-memerikan*” yang berarti melukiskan suatu hal (Keraf, 1981: 93).

Deskripsi memberikan suatu gambaran tentang suatu peristiwa atau kejadian dan masalah. Karangan deskripsi berhubungan dengan panca indera seperti pendengaran, pengelihatn, penciuman, peraba, dan perasa. Ada dua hal yang dituntut penulis dalam menulis deskripsi yaitu kesanggupan berbahasa dari seorang penulis yang kaya akan nuansa dan bentuk, dan kecermatan pengamatan dan ketelitian penyelidikan, sehingga penulis harus dekat dengan objek. Dengan kedua persyaratan tersebut, seorang penulis sanggup menggambarkan objeknya dalam kata-kata yang penuh arti, sehingga pembaca dapat menerima dan seolah-olah mereka sendiri yang melihatnya (Parera, 1984: 4). Karangan deskripsi mampu membuat seseorang melihat suatu objek lebih hidup, konkret, dan utuh. Objek deskripsi tidak hanya terbatas pada apa yang dilihat, didengar, dicitum, dirasa, atau diraba. Perasaan hati seseorang dapat dimunculkan melalui deskripsi.

2. Macam-macam Karangan deskripsi

Menurut Keraf (1981: 94) karangan deskripsi ada dua macam, yaitu (1) deskripsi sugestif dan (2) deskripsi teknis atau deskripsi ekspositoris. Dalam deskripsi sugestif, penulis mempunyai tujuan menciptakan pengalaman pada diri pembaca, pengalaman karena pengenalan langsung dengan objeknya. Pengalaman atas objek itu harus menciptakan sebuah kesan atau interpretasi. Sasaran deskripsi sugestif adalah

berusaha menciptakan suatu penghayatan terhadap objek yang digambarkan oleh penulis melalui imajinasi pembaca. Achmadi (1988: 106) menjelaskan bahwa karangan deskripsi sugestif lebih menekankan cara menarik perhatian atau himbauan kepada para pembaca. Sebagai contoh, jika seorang penulis ingin mendeskripsikan suatu tempat. Dia dapat memberikan perincian-perincian mengenai tempat itu dengan lengkap, sehingga pembaca dapat terimajinasi mengenai tempat itu dan merasa tertarik.

Dalam deskripsi ekspositoris atau deskripsi teknis, penulis mempunyai tujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai objeknya, sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan objek yang dituliskan. Penulis tidak menciptakan kesan atau imaji kepada pembaca. Sebagai contoh, jika seorang penulis ingin mendeskripsikan tentang orang, penulis dapat menguraikan ciri-ciri orang tersebut secara lengkap sehingga pembaca dapat mengenal objek atau orang tersebut sesuai dengan tulisan deskripsi yang dibacanya (Keraf, 1981: 94).

3. Perbedaan Karangan Deskripsi dengan Bentuk Karangan Lain.

Menurut Keraf (1982: 97- 98) menjelaskan bahwa perbedaan karangan deskripsi dengan bentuk karangan lain dapat dilihat melalui dua segi pandang yang berbeda. Pertama dilihat dari segi alat, dan kedua dilihat dari maksud atau tujuan. Kedua hal tersebut diuraikan sebagai berikut

Dilihat dari segi alat, deskripsi menjadi alat bantu bagi pemaparan (eksposisi), pengisahan (narasi), dan menkongkretkan pokok pembicaraan (argumentasi). Dalam eksposisi atau pemaparan, deskripsi merupakan alat bantu yang efektif untuk lebih menghidupkan pokok pembicaraan, untuk menghindari rasa kebosenan dan keengganan para pembaca. Gagasan-gagasan yang bersifat umum atau uraian yang abstrak mungkin tidak bisa segera dilihat atau diterima pembaca. Tetapi apabila hal-hal umum dan abstrak tadi dipaparkan dalam rincian-rincian yang konkret dan terarah, maka pembaca akan lebih mudah menerimanya

Dilihat dari maksud atau tujuan, karangan deskripsi mempunyai perbedaan dengan karangan lain, seperti eksposisi, argumentasi, dan narasi. Dalam argumentasi, penulis berusaha untuk meyakinkan pembaca dan mengubah pendapat atau sikap orang lain. Dalam karangan eksposisi, penulis bertujuan untuk memberitahu kepada pembaca tentang sesuatu yang ditulis dalam karangan. Sedangkan, dalam karangan narasi, tujuan penulis hampir sama dengan deskripsi. Perbedaan kedua karangan itu adalah bahwa dalam karangan narasi biasanya disampaikan secara kronologis atau berdasarkan urutan waktu dan mengandung plot atau rangkaian cerita. Di dalam karangan itu terdapat tokoh yang diceritakan, baik manusia maupun benda lain. Sedangkan dalam karangan deskripsi, lebih bersifat informatif pembaca diajak untuk menikmati apa yang telah dinikmati (meniru kesan) penulis, susunan peristiwa tidak menjadi pertimbangan utama, yang penting pesan sampai ke pembaca sehingga pembaca seolah-olah mengalami secara langsung apa yang ia baca.

4. Objek Deskripsi

Menurut KBBI (1991:698), objek adalah hal atau perkara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Deskripsi merupakan karangan yang bertujuan menciptakan daya khayal atau imajinasi kepada pembaca, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek tadi seperti yang dialami atau dilihat oleh penulis. Achmadi (1988: 106- 107) menguraikan mengenai tipe yang dimunculkan dalam karangan deskripsi. Menurut Achmadi, ada dua tipe karangan deskripsi, yaitu deskripsi tentang seseorang, dan deskripsi tentang tempat atau pemandangan.

Dalam mendeskripsikan orang, penulis lebih memusatkan perhatiannya pada usaha untuk menggugah, membangkitkan suatu kesan, untuk menjelmakan suatu sikap atau untuk menghasilkan suatu efek emosional yang dimunculkan dari orang yang menjadi objeknya. Ini lebih rumit dibandingkan dengan deskripsi tempat atau pemandangan, ia dapat menghasilkan suatu efek yang menarik dan menyenangkan. Lain halnya jika penulis mendeskripsikan seseorang maka, efeknya harus benar-benar tepat mengenai seseorang, sifat-sifat, dan kepribadian orang itu.

Di dalam mendeskripsikan suatu tempat dan pemandangan pertama-tama penulis harus memastikan efek utama atau kesan atau impresi yang diinginkan untuk dibangkitkan. Kemudian, penulis harus menyeleksi perincian-perincian atau seluk beluk yang berkaitan dengan objek yang secara efektif dapat mengembangkan dan menyajikannya selengkap mungkin. Selain itu, Penulis harus memvisualisasikan pe-

mandangan yang dilukiskannya itu dengan jelas sehingga penulis dapat membuat deskripsinya hidup.

5. Unsur-Unsur Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi memiliki unsur-unsur yang harus diperhatikan bagi penulis karangan deskripsi. Achmadi (1988: 108- 112) memaparkan beberapa prosedur di dalam deskripsi. Menurut Achmadi, deskripsi ada 3 macam prosedur di dalam menulis karangan deskripsi, yaitu: sudut pandang, organisasi deskripsi dan rincian konkret.

Sudut pandang (*point of view*) atau titik kisah atau pengisahan timbul di dalam perencanaan setiap deskripsi suatu tempat atau pemandangan. Deskripsi itu mengimplikasikan si pengamat, dari manakah si pengamat melihat pemandangan pada saat mendeskripsikannya.

Dalam deskripsi terdapat beberapa pola organisasi yang khusus, antara lain; pola tentang ruang (*spatial pattern*), dan pola analitis. Pola tata ruang (*spatial pattern*) berarti bahwa organisasi deskripsi didasarkan pada lokasi atau tempat. Cara ini tepat untuk deskripsi suatu pemandangan. Sedangkan pola analitis biasanya sesuai untuk deskripsi cerita, yang subjeknya adalah kepribadian manusia.

Pemakaian bahasa yang cukup hidup, kuat, dan bersemangat serta konkret sangat diperlukan dalam karangan, terutama sangat penting di dalam karangan deskripsi. Efeknya bergantung pada penciptaan suatu impresi atau kesan dari hal yang

dideskripsikan. Kesan atau impresi dapat dimunculkan tidak hanya melalui abstraksi-abstraksi, pernyataan-pernyataan umum, tetapi dapat melalui rincian konkret. Rincian konkret dapat dimunculkan melalui ilustrasi dengan baik dan jelas supaya menarik perhatian pembaca. Rincian konkret dapat dimulai dari bagian-bagian atau aspek-aspek yang dekat dengan penulis. Rincian-rincian yang spesifik akan menciptakan suatu kesan yang lebih hidup dan kuat.

Menurut Enre (1988: 162- 163), ada tiga jenis sudut pandang yaitu sudut pandang, skala, dan kesan yang menonjol dari sebuah karangan. Sudut pandang adalah suatu alat yang digunakan untuk memberi struktur kepada suatu bentuk deskripsi. Jika kita ingin mendeskripsikan orang, suatu objek atau pemandangan alam, sejak awal kita harus menetapkan sudut pandang terlebih dahulu. Sudut pandang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyajikan uraiannya sesuai dengan urutan tertentu. Sudut pandang harus dinyatakan secara jelas dan berurutan sehingga memudahkan pembaca dalam memahami maksud penulis.

Sudut pandang berhubungan erat dengan skala. Skala digunakan oleh penulis dalam menyajikan uraian mengenai objeknya. Skala harus diperhitungkan dalam penulisan deskripsi. Sebagai contoh, jika seorang penulis ingin mendeskripsikan sebuah rumah, tidak masuk akal apabila ia menuliskan benda-benda yang terlalu kecil jika dilihat melalui jarak yang sangat jauh. Akan baik jika dilihat dari jarak yang jauh, hanya aspek yang besar yang dapat diuraikan. Sebaliknya, jika dilihat dari jarak yang lebih dekat, maka aspek yang lebih kecil yang dijelaskan.

Kesan yang menonjol dari sebuah karangan deskripsi perlu dimunculkan. Seseorang dapat menjelaskan suatu objek dengan menjelaskan satu aspek sehingga aspek itu menguasai seluruh kesan yang dimunculkan dalam tulisan deskripsi tersebut. Sebagai contoh, seseorang ingin mendeskripsikan tentang kota Bali, ia dapat mengambil kesan yang menonjol misalnya adat, kebudayaan dan tempat-tempat pariwisata di kota Bali.

6. Teknik Dalam Penulisan Karangan Deskripsi

Ada dua teknik yang perlu diketahui penulis dalam menulis karangan deskripsi, yaitu penulis harus melakukan pendekatan-pendekatan yang akan ia pakai dalam menulis karangan deskripsi dan penulis harus memperhatikan diksi dan kiasan dalam menulis karangan deskripsi.

(1) Pendekatan-pendekatan dalam deskripsi.

Menurut Keraf (1981: 104), pendekatan di dalam deskripsi ada tiga, yaitu pendekatan yang realistik, pendekatan yang impresionistis, dan pendekatan menurut sikap penulis. Melalui pendekatan realistik, penulis berusaha agar deskripsi mengenai objek yang diamatinya dapat dilukiskan secara obyektif, sesuai dengan keadaan yang nyata yang dapat dilihatnya. Pendekatan realistik dapat diibaratkan seperti kerjanya sebuah kamera. Kamera akan mengambil gambar dari objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Pendekatan impresionistis merupakan pendekatan dalam deskripsi yang berusaha menggambarkan sesuatu secara subyektif, maksudnya penulis lebih menonjolkan pilihannya dan interpretasinya. Pendekatan impresionistis diumpamakan dengan gambar yang dibuat para pelukis, mereka dapat secara bebas menggambarkan bagian-bagian yang dilihatnya.

Pendekatan menurut sikap penulis berkaitan dengan sikap penulis terhadap objek yang dideskripsikan itu. Penulis dapat mengambil sikap masa bodoh, bersungguh-sungguh dan cermat, mengambil sikap seenaknya dan lain-lain. Semua sikap itu berhubungan erat dengan tujuan yang akan dicapainya, Sifat objek, dan orang yang mem-baca deskripsinya.

(2) Diksi dan Bahasa Kiasan.

Dalam KBBI (1991: 233), diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan sehingga memperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan). Menurut Gorys Keraf (1981: 120), diksi dan bahasa kiasan sangat penting dalam menulis paragraf deskripsi. Setiap penulis deskripsi menginginkan agar objek yang dilukiskannya dapat dirasakan lebih hidup dan dapat memberikan daya khayal bagi pembacanya. Melalui pemakaian kata-kata yang tepat, penulis dapat menghasilkan suatu gambaran objek yang mirip dengan aslinya. Hal apa yang dimaksudkan oleh penulis dalam karangannya, dapat dimunculkan dengan tepat. Karangan deskripsi akan lebih menarik, akan lebih memiliki daya imajinasi tertentu kepada pembaca apabila penulis menggunakan bahasa kiasan dengan baik.

Contohnya penggunaan bentuk kiasan metafora. Metafora merupakan bahasa kiasan yang terjadi karena pemindahan arti. Sebagai contoh lengan baju, kaki meja, matajarum, dan lain-lain. Dalam kata tersebut telah terjadi pemindahan arti, ada suatu kiasan. Meja, jarum, dan baju dianggap seolah-olah memiliki kaki, mata, dan lengan. Bahasa kiasan atau bahasa figuratif merupakan alat yang paling umum bagi deskripsi. Namun, pemakaiannya harus secara cermat dan tepat. Bahasa kiasan apabila sering dipakai juga akan sangat membosankan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 1990: 309).

Data yang diperoleh merupakan karangan deskripsi dari siswa, kemudian karangan tersebut diteliti dan diberi skor. Skor dari karangan siswa itu diolah menjadi nilai jadi untuk memperoleh hasil akhir dari penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2008/2009. Anggota populasi sekolah ini adalah 90 orang yang terdiri dari 30 siswa kelas XA, 31 siswa kelas XB, dan 29 siswa kelas XC.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah jumlah keseluruhan siswa kelas X yaitu siswa kelas XA, XB, dan XC SMA Pangudi Luhur Sedayu. Penelitian ini termasuk penelitian populasi karena mengambil seluruh subjek penelitian. Objek pada populasi diteliti dan hasilnya dianalisis. Hasil analisis kemudian disimpulkan dan hasil kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi (Arikunto, 1990: 102- 103).

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang berupa tugas membuat karangan deskripsi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Tugas itu dikerjakan di sekolah. Siswa melakukan dua langkah dalam melaksanakan penelitian, yaitu (1) memilih salah satu objek untuk dijadikan judul karangan, dan (2) melakukan pengamatan terhadap objek dan mencatat apa yang diamati. Langkah-langkah dalam pelaksanaan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Siswa dipilih acak dengan cara berhitung untuk menentukan salah satu pilihan objek yang akan dijadikan topik atau judul karangan deskripsi.

- (2) Siswa melakukan pengamatan terhadap objek-objek tujuannya supaya nantinya karangan siswa tidak menyimpang dari karangan deskripsi. Objek yang diamati ada tiga macam, yaitu perpustakaan sekolah, taman sekolah, dan laboratorium sekolah.
- (3) Sebelum mengarang siswa diminta menuliskan nama, kelas, dan nomor presensi di sudut kanan atas pada lembar jawaban yang sudah disediakan.
- (4) Siswa diminta membuat karangan yang melukiskan atau menggambarkan topik secara terperinci, minimal satu halaman folio.
- (5) Waktu mengarang tujuh puluh menit.
- (6) Dalam menulis karangan, siswa diminta menggunakan bahasa Indonesia yang baik, menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan, menggunakan kalimat yang jelas (ada subjek dan predikat).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam memperoleh data adalah sebagai berikut.

- (1) Menyerahkan kepada siswa instrumen yang berupa lembar pengamatan atau observasi tentang objek.

- (2) Menyuruh siswa untuk observasi dan melakukan pengamatan terhadap objek dan membuat karangan deskripsi pada jam pelajaran berlangsung.
- (3) Mengumpulkan hasil karangan siswa.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, penulis menganalisis data yang telah diperoleh dari siswa. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskripsi. Teknik analisis data dilaksanakan menurut ketentuan dalam mengolah data, yaitu sebagai berikut;

- (1) Sampel yang berupa karangan siswa dikumpulkan dan dinilai.
- (2) Penilaian dilaksanakan dengan ketentuan.

Dalam penelitian ini terdapat delapan aspek yang harus diperhatikan untuk dinilai, yaitu (1) judul, (2) isi atau gagasan, (3) organisasi karangan, (4) tata bahasa, (5) diksi (6) ejaan, dan (7) kebersihan dan kerapian. Ketujuh aspek penilaian dan bobot dapat diuraikan sebagai berikut.

(1) Judul

Suatu karangan akan dinikmati pembaca jika judulnya singkat, menarik dan mencerminkan tema yang akan dibahas. Setiap karangan harus mempunyai judul sebagaimana karangan dan untuk memberitahu pembaca mengenai pokok yang akan

dibicarakan di dalamnya (The Liang Gie, 1992: 94). Penentuan judul karangan mempunyai skor tertinggi 5 dan terendah 1. Skor 5 diperoleh jika judul sesuai dengan tema dan merupakan judul untuk karangan deskripsi. Skor 3 diperoleh jika judulnya merupakan judul untuk karangan deskripsi, namun tidak sesuai dengan isi karangan, sedangkan skor 1 jika judul tidak sesuai dengan tema.

(2) Isi atau Gagasan

Suatu karangan akan menarik jika disertai gagasan yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Gagasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gagasan dari pengetahuan siswa yang dituangkan dalam bentuk karangan deskripsi. Penilaian bentuk gagasan memiliki skor tertinggi 20 dan skor terendah 1. Skor 20 diperoleh jika pengetahuan siswa yang dituliskannya mencerminkan apa yang dilihatnya dan murni dari hasil pengamatannya. Skor 15 diperoleh jika gagasan yang dituangkan runtut dan mencerminkan apa yang dilukiskannya namun ada sedikit bentuk karangan lain. Skor 10 diperoleh jika gagasan yang dilukiskan kurang runtut namun bentuk karangan deskripsi lebih mendominasi. Skor 5 jika gagasan yang dilukiskannya lebih banyak didominasi bentuk karangan lain.

(3) Organisasi Karangan

Organisasi karangan bertujuan agar gagasan yang disampaikan dapat diterima secara komunikatif. Aspek ini mempunyai skor tertinggi 20 dan terendah 1. Skor 20 dapat diperoleh jika dalam mengorganisasikan karangan runtut, dan deskripsi menge-

nai apa yang disampaikan dapat diketahui dan dipahami oleh pembaca. Skor 15 diperoleh jika karangan itu sudah mencerminkan apa yang dideskripsikan namun kurang runtut. Skor 10 diperoleh jika deskripsinya kurang mencerminkan apa yang dideskripsikan, dan skor 5 jika organisasi karangannya tidak runtut dan kurang mencerminkan apa yang dideskripsikan.

(4) Tata Bahasa

Kalimat yang digunakan haruslah efektif dan efisien serta menggunakan struktur yang benar yang mencerminkan isi gagasan yang disampaikan. Sebuah kalimat juga harus lengkap unsur-unsurnya. Sekurang-kurangnya terdiri atas subjek, dan predikat (Mustakim, 1994: 68). Gagasan dapat dimengerti jika penggunaan kata dan susunan kalimatnya mudah dipahami oleh pembaca. Skor tertinggi dalam penilaian tata bahasa adalah 20 dan skor terendah 1. Skor 20 diperoleh jika kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk, isi, dan menggunakan kalimat yang tepat, lengkap, jelas, dan cepat dipahami pembaca. Skor 15 diperoleh jika kalimatnya tepat, lengkap, dan jelas namun kurang dipahami pembaca. Skor 10 diperoleh jika kalimatnya kurang tepat, kurang jelas, dan kurang lengkap. Skor 5 diperoleh jika kalimatnya tidak lengkap dan sulit dipahami pembaca.

(5) Diksi

Pilihan kata yang baik dapat diartikan sebagai ‘memilih’ dan ‘menyeleksi’ kata-kata dengan tepat. Pemilihan kata yang tepat dalam menyusun karangan adalah

pemilihan kata yang memperhatikan situasi pembacanya dan sasaran yang hendak dituju. Dalam memilih kata, penulis perlu memperimbangkan prinsip-prinsip diksi yang tepat, ekonomis, dan lazim digunakan. Diksi yang tepat maksudnya menggunakan kata-kata yang tepat dan benar. Diksi yang ekonomis maksudnya menggunakan kata-kata menurut kebutuhan dan tidak menggunakan kata-kata yang tidak perlu, diksi juga harus menggunakan kata-kata yang sudah biasa atau lazim atau umum digunakan. Kemampuan memilih kata dinilai penting karena setiap pengungkapan yang baik, yang dapat menimbulkan efek tertentu, terutama dalam mengarang deskripsi. Pemilihan kata yang tepat dapat menimbulkan gambaran yang hidup di dalam imajinasi pembaca. Aspek ini mempunyai skor tertinggi 15 dan terendah 1. Skor 15 diperoleh jika kata yang dipilih sesuai dengan unsur ketepatan, seksama, dan lazim. Skor 10 diperoleh jika hanya memenuhi dua unsur. Skor 5 diperoleh jika hanya memenuhi satu unsur atau tidak sama sekali.

(6) Ejaan

Penggunaan ejaan resmi atau penggunaan ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) dalam menulis karangan sangat perlu diperhatikan, karena kesalahan dalam karangan yang sering ditemukan adalah dalam hal ejaan. Aspek ini mempunyai skor tertinggi 15 dan terendah 1. Skor 15 diperoleh jika kalimatnya mudah dipahami dan penggunaan ejaan yang tepat. Skor 10 diperoleh jika ejaannya kurang tepat dan kurang mudah dipahami, dan skor 5 jika ejaan yang digunakan tidak tepat atau tidak dipahami.

(7) Kebersihan dan Kerapian

Bersih maksudnya tidak kotor atau penuh coretan, sedangkan rapi maksudnya rapi dalam penulisannya. Karangan yang bersih dan rapi akan mempengaruhi minat pembaca untuk mengetahui gagasan yang ditulis oleh pengarang. Aspek ini mempunyai skor tertinggi 5 dan terendah 1. Skor 5 diperoleh jika karangan tersebut bersih dan rapi. Skor 2 diperoleh jika karangan kurang bersih dan rapi dan skor 1 diperoleh jika karangan tidak bersih atau tidak rapi.

Hasil karangan siswa diberi skor berdasarkan kriteria tertentu berdasarkan ketujuh aspek di atas dengan skala penilaian 1-100. Kedelapan aspek penilaian disertai bobot skor masing-masing aspek terdapat pada tabel berikut.

Tabel 1
Aspek Penilaian Karangan Deskripsi

No.	Aspek	Skor
1.	Judul	5
2.	Isi atau Gagasan	20
3.	Organisasi Karangan	20
4.	Tata Bahasa	20
5.	Diksi	15
6.	Ejaan	15
7.	Kebersihan dan Kerapian	5
	Total Skor	100

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah skor mentah yang diperoleh dari tes menulis karangan deskripsi yang akan diubah ke dalam bentuk nilai jadi. Mengubah skor mentah menjadi nilai jadi disebut dengan mengolah data. Teknik ini dapat dilakukan untuk menentukan kemampuan menulis karangan deskripsi.

Langkah-langkah untuk mengubah skor mentah menjadi nilai jadi untuk menentukan kemampuan siswa kelas X dalam menulis karangan deskripsi adalah:

1. Membuat tabulasi persiapan perhitungan nilai rata-rata (mean)
2. Menghitung nilai rata-rata dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Mean (skor rata-rata)

$\sum fx$ = Jumlah skor

n = Jumlah sampel

3. Menentukan simpangan baku untuk mencari konversi nilai. Simpangan baku dapat dicari dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}$$

Keterangan :

s = Simpang baku

Σx = Jumlah skor

n = Jumlah siswa

4. Menghitung konversi nilai yang diubah ke dalam skala seratus. Konversi nilai tersebut merupakan kemampuan rata-rata siswa dalam menulis karangan deskripsi.

Tabel 2
Pedoman Konversi Angka Skala Seratus
 (Nurgiyantoro, 1995: 395)

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus (100)
+ 2,25	$\bar{X} + 2,25$ (S)	100
+ 1,75	$\bar{X} + 1,75$ (S)	90
+ 1,25	$\bar{X} + 1,25$ (S)	80
+ 0,75	$\bar{X} + 0,75$ (S)	70
+ 0,25	$\bar{X} + 0,25$ (S)	60
- 0,25	$\bar{X} - 0,25$ (S)	50
- 0,75	$\bar{X} - 0,75$ (S)	40
- 1,25	$\bar{X} - 1,25$ (S)	30
- 1,75	$\bar{X} - 1,75$ (S)	20
- 2,25	$\bar{X} - 2,25$ (S)	10

5. Mengkonversikan nilai ke dalam pedoman penghitungan persentase skala seratus untuk menentukan taraf kemampuan menulis karangan deskripsi siswa, apakah baik, cukup, sedang, atau kurang maka hasil dari hitungan dikonversikan ke dalam perhitungan persentase dengan skala seratus (Nurgiyantoro, 1995:394), seperti yang ada pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Pedoman Perhitungan Persentase Skala Seratus
(Nurgiyantoro, 1995:394)

Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubuhan Skala Seratus (100)	Keterangan
96% - 100%	100	Sempurna
86% - 95%	90	Baik Sekali
76% - 85%	80	Baik
66% - 75%	70	Cukup
56% - 65%	60	Sedang
46% - 55%	50	Hampir Sedang
36% - 45%	40	Kurang
26% - 35%	30	Kurang Sekali
16% - 25%	20	Buruk
0% - 15%	10	Buruk Sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi data, analisis data, dan pembahasan. Berikut ini penguraian mengenai hal tersebut.

4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X dan perbedaan kemampuan menulis deskripsi siswa laki-laki dan perempuan kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2008/2009. Data diperoleh pada tanggal 27-30 Oktober 2008.

Berdasarkan hasil menulis karangan deskripsi siswa kelas X dapat diperoleh data skor yang ditabulasikan dalam tabel. Data yang ditabulasikan ke dalam tabel digunakan sebagai persiapan untuk menghitung kemampuan menulis karangan deskripsi kelas X dan perbedaan menulis karangan deskripsi antara siswa laki-laki dan perempuan kelas X.

Tabel 4

Perhitungan Skor Rata-rata dan Simpangan Baku

Karangan Deskripsi Kelas X

No.	Skor	Frekuensi (f)	fx	fx^2
1	87	1	87	7569
2	86	1	86	7396
3	85	2	170	14450
4	80	1	80	6400
5	76	1	76	5776
6	75	6	450	33750
7	71	1	71	5041
8	70	18	1260	88200
9	69	2	138	9522
10	68	8	544	36992
11	65	9	585	38025
12	62	2	124	7688
13	61	2	122	7442
14	60	13	780	46800
15	59	2	118	6962
16	55	8	440	24200
17	50	8	400	20000
18	49	1	49	2401
19	46	2	92	4232
20	40	2	80	3200
	Jumlah	$n = 90$	$\Sigma fx = 5752$	$\Sigma fx^2 = 376046$

Tabel 5

Perhitungan Skor Rata-rata dan Simpangan Baku

Karangan Deskripsi Siswa laki-laki

No.	Skor	Frekuensi (f)	fx	fx^2
1	70	3	210	14700
2	69	1	69	4761
3	68	1	68	4624
4	65	1	65	4225
5	61	1	61	3721
6	60	4	240	14400
7	59	1	59	3481
8	55	6	330	18150
9	50	8	400	20000
10	49	1	49	2401
11	46	2	92	4232
12	40	2	80	3200
	Jumlah	$n = 31$	$\Sigma fx = 1723$	$\Sigma fx^2 = 97895$

Tabel 6

Perhitungan Skor Rata-rata dan Simpangan Baku

Karangan Deskripsi Siswa Perempuan

No.	Skor (x)	Frekuensi (f)	fx	fx^2
1	87	1	87	7569
2	86	1	86	7396
3	85	2	170	14450
4	80	1	80	6400
5	76	1	76	5776
6	75	6	450	33750
7	71	1	71	5041
8	70	15	1050	73500
9	69	1	69	4761
10	68	7	476	32368
11	65	8	520	33800
12	62	2	124	7688
13	61	1	61	3721
14	60	9	540	32400
15	59	1	59	3481
16	55	2	110	6050
	Jumlah	n =59	$\Sigma fx =4029$	$\Sigma fx^2 =278151$

Keterangan :

x : Skor siswa

f : Frekuensi

fx : Skor yang dikalikan frekuensi

fx^2 : Skor yang dikuadratkan dikalikan dengan frekuensi

Σfx : Jumlah skor siswa

Σfx^2 : Jumlah skor yang dikuadratkan

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian terhadap 90 siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian, dapat disimpulkan kemampuan menulis karangan deskripsi kelas X dan perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa laki-laki dan perempuan SMA Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2008/2009. Data penelitian yang diperoleh selanjutnya dianalisis. Karena hasil penelitian itu masih berupa skor mentah, skor tersebut diubah menjadi nilai jadi dengan menghitung skor rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi sedangkan simpangan baku digunakan untuk mengetahui besarnya penyimpangan skor dari standar distribusi normal. Nilai tersebut kemudian dikonversikan ke dalam pedoman penghitungan presentase skala

0–100. Berikut ini diuraikan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X dan perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa laki-laki dan perempuan SMA Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2008/2009.

Tabel 7

Hasil perhitungan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X

No	Nama	Aspek							Total
		1	2	3	4	5	6	7	
1	AGNES ARWANDA PURI	5	15	15	10	10	10	3	68
2	AGUSTINA PUTRI P.	5	15	10	15	10	10	5	70
3	ALEXANDER ADE BAGUS P.	5	10	10	10	8	5	2	50
4	ALISIA IKA RATNAWATI	5	10	15	10	10	10	2	62
5	ANASTASIA AMBARWATI	5	15	15	10	10	10	5	70
6	BERNADETTE R. LOVELYTA	5	15	12	15	10	10	3	70
7	CAMARUL LINDA APRILIA	5	15	10	15	10	10	5	70
8	CANDRA NUGRAHENI	5	15	10	10	10	10	5	65
9	DANYEL	5	10	10	10	5	8	2	50
10	DEWI PURNAMASARI	5	10	15	10	10	10	5	65
11	DORNAULI MARSYANELIN S.	5	15	12	15	10	10	4	71
12	ELISABET ENDAH NATALIA P	5	10	15	15	10	10	5	70
13	ELISABET RENY KARTIKA S.	5	16	15	15	10	10	3	76
14	ENJANG APRILLIANINGRUM	5	15	15	10	10	10	3	68
15	FLORENSIUS KURNADI S.	5	12	10	10	10	10	4	61

16	IMMANUEL HANU SARAGA	5	12	10	10	10	10	3	60
17	IVO SATYA WICAKSONO	5	10	12	10	10	10	3	60
18	MARGARETA WIDI O.	5	20	15	15	15	10	5	85
19	MARIA ANGELA ANIENDITA	5	15	15	15	10	10	5	75
20	MARIA PIPIT WIDYAWATI	5	15	10	15	10	10	5	70
21	MARTA ERNI RUDI ASTUTI	5	15	15	10	10	10	5	70
22	MARTA NOVIA	5	15	10	15	15	10	5	75
23	OKTAVIANO BIMANTORO	5	10	10	10	9	5	1	50
24	PATRICIA VITHA CARISTI N.	5	15	15	10	15	10	5	75
25	PRISKA NAWANG WULAN	5	12	10	10	10	10	3	60
26	RISKA NURDIANA	5	12	10	10	10	10	3	60
27	ROSO TRI BUDOYO	5	9	5	10	5	5	1	40
28	TONI TRESNOJATI	5	10	10	10	8	5	3	55
29	VINSENSIUS IRFANDI CAHYO	5	10	10	10	5	8	2	50
30	WIJI LATIFAH	5	12	10	10	10	10	3	60
31	YOHANES BUYUNG KRISNA	5	10	10	5	10	5	1	46
32	AGATA GITTY CHRISNA W.	5	15	15	10	10	10	3	68
33	AGUSTINUS BROTO WINARDI	5	10	10	10	9	5	2	70
34	AGUSTINUS TRI WINARNO	5	10	10	10	5	8	2	50
35	ANCELLA DEVI WINDITYA P	5	10	10	10	10	9	1	55
36	ANISA PUTRI MURISNAWATI	5	15	10	15	10	10	5	70
37	BONIVATIUS DANI HUSODO	5	9	5	10	5	5	1	40

38	BRIGITA DWI ASTUTI	5	15	1	10	10	10	5	70
39	BRIGITA IDA CHRISNA M.	5	10	15	10	10	10	5	65
40	CLARA LENY HERAWATI	5	15	15	10	15	10	5	75
41	CRISTIN DITA IRAWATI	5	15	10	10	10	10	2	62
42	DEWI CANDRA RINI	5	20	15	15	15	10	5	85
43	DIONISIUS DAMAR L.	5	12	10	10	5	10	3	55
44	DWI KRISMAWATI	5	15	10	10	10	10	5	65
45	ELISABET NANIK JAYA I.	5	15	10	15	10	10	3	68
46	ELRIKA VANI	5	20	20	15	15	10	2	87
47	FRANSISKA AYU CINTHIA D.	5	15	10	15	10	10	5	70
48	FRANSISKA RESTI P.	5	10	12	10	10	10	3	60
49	GUERIKUS DYAKSA ADI W.	5	10	10	10	10	10	4	68
50	IGN. TRI HARTONO	5	15	15	10	10	10	4	46
51	MAGHFIROH	5	12	10	10	10	10	3	60
52	MARIA YASINTA VIKA O.	5	10	12	10	10	10	3	60
53	MARIA YUNITA F.	5	15	10	10	10	10	5	65
54	RENDHY BAYU TAMA S.	5	10	10	10	8	5	2	55
55	THERESIA INDAH P.	5	20	20	16	15	10	5	86
56	THERESIA YAYUK R.	5	15	15	10	15	10	5	75
57	THOMAS AQUINAS WAHYU A	5	12	10	10	5	5	2	59
58	YASINTA ELSA PRISTIYANI P	5	10	12	10	10	10	2	59
59	YOAKHIM DELFINO RYAN P	5	15	15	10	10	10	4	69

60	YOHANES PANGESTU TRI P.	5	10	10	10	8	5	2	50
61	AN. BANU SP	5	10	12	10	5	5	2	49
62	AGUNG KURNIAWAN	5	10	10	10	5	8	2	50
63	ANGELICA MAYASARI	5	15	10	15	10	10	3	68
64	ANDREAS DWI INDARJAYA	5	15	10	15	10	10	5	70
65	ARYADUTA YUSTINA YONES	5	15	10	15	10	10	5	70
66	CHRISTINA LILIES W.	5	10	12	10	10	10	3	60
67	CLAUDIA BERTA SILVIA R.	5	10	8	10	10	10	2	55
68	EFRINA VITALNI	5	15	10	15	10	10	3	70
69	ELISABET NOVRIA I.	5	12	10	10	10	10	3	60
70	ELISABET SEKAR DWIMUKTI	5	15	10	10	10	10	5	65
71	EUPHEMIA IRENE HERLINDA	5	15	15	10	10	10	3	68
72	FEDRIO ADE KURNIAWAN	5	12	10	10	10	10	3	60
73	FRANSISKA HASTIN W.	5	13	10	10	10	10	3	61
74	P. MICHO HANA W.	5	10	10	10	8	5	2	50
75	HEDWIGIS RATRI MANDA C.	5	15	15	10	10	10	4	69
76	LUCIA YUNI NAWANGSIH	5	20	15	15	10	10	5	80
77	LUDOVIKUS WICAKSANA A.	5	12	10	10	10	5	3	55
78	MARIA M. SISKI DEWANTI	5	15	10	15	10	10	3	70
79	MARIA RETNO PURWANDARI	5	15	10	10	10	10	5	65
80	MARTINA ANDHIKA SWASTI	5	10	15	10	10	10	5	65
81	NICOLAUS ALVIAN CAHYO S.	5	15	10	10	10	10	5	65

82	P. DAMIANUS FEBRIETWAN	5	10	8	10	10	10	3	55
83	PAULUS DWI JUNIANTA	5	15	15	10	10	10	5	70
84	RATNA WULANDARI	5	10	15	15	10	10	3	68
85	ROBERTUS SUHARDI	5	12	10	10	10	10	3	60
86	ROSA ANINDYA P.	5	15	10	15	10	10	5	70
87	YOSEPHIN ERNI W	5	10	12	10	10	10	3	60
88	YOSEPHIN INTAN PUSPITA	5	15	15	15	10	10	5	75
90	YULIANA IKA PRABAWATI	5	15	15	10	10	10	5	70

Tabel 8

Hasil perhitungan kemampuan menulis karangan siswa laki-laki kelas X

No	Nama	Aspek							Total
		1	2	3	4	5	6	7	
1	ALEXANDER ADE BAGUS P.	5	10	10	10	8	5	2	50
2	DANYEL	5	10	10	10	5	8	2	50
3	FLORENSIUSNKURNADI S.	5	12	10	10	10	10	4	61
4	IMMANUEL HANU SARAGA	5	12	10	10	10	10	3	60
5	IVO SATYA WICAKSONO	5	10	12	10	10	10	3	60
6	OKTAVIANO BIMANTORO	5	10	10	10	9	5	1	50
7	ROSO TRI BUDOYO	5	9	5	10	5	5	1	40
8	TONI TRESNOJATI	5	10	10	10	8	5	3	55
9	VINSENSIUS IRFANDI CAHYO	5	10	10	10	5	8	2	50

10	YOHANES BUYUNG KRISNA	5	10	10	5	10	5	1	46
11	AGUSTINUS BROTO WINARDI	5	10	10	10	9	5	2	55
12	AGUSTINUS TRI WINARNO	5	10	10	10	5	8	2	50
13	BONIVATIUS DANI HUSODO	5	9	5	10	5	5	1	40
14	DIONISIUS DAMAR LAKSANA	5	12	10	10	5	10	3	55
15	GUERIKUS DYAKSA ADI W.	5	10	10	10	10	10	4	59
16	IGN. TRI HARTONO	5	15	15	10	10	10	4	69
17	RENDHY BAYU TAMA S.	5	10	10	10	8	5	2	50
18	THOMAS AQUINAS WAHYU A	5	12	10	10	5	5	2	49
19	YOAKHIM DELFINO RYAN P.	5	15	15	10	10	10	4	69
20	YOHANES PANGESTU TRI P.	5	10	10	10	8	5	2	50
21	AN. BANU SP	5	10	12	10	5	5	2	49
22	AGUNG KURNIAWAN	5	10	10	10	5	8	2	50
23	ANDREAS DWI INDARJAYA	5	15	10	15	10	10	5	70
24	ANTONIUS AGUNG P.	5	10	12	10	10	5	3	55
25	FEDRIO ADE KURNIAWAN	5	12	10	10	10	10	3	60
26	P. MICHO HANA W.	5	10	10	10	8	5	2	50
27	LUDOVIKUS WICAKSANA A.	5	12	10	10	10	5	3	55
28	NICOLAUS ALVIAN CAHYO S.	5	15	10	10	10	10	5	65
29	P. DAMIANUS FEBRIETWAN	5	10	8	10	10	10	3	55
30	PAULUS DWI JUNIANTA	5	15	15	10	10	10	5	70
31	ROBERTUS SUHARDI	5	12	10	10	10	10	3	60

Table 9

Hasil perhitungan kemampuan menulis karangan siswa perempuan kelas X

No	Nama	Aspek							Total
		1	2	3	4	5	6	7	
1	AGNES ARWANDA PURI	5	15	15	10	10	10	3	68
2	AGUSTINAPUTRIPUSPITASARI	5	15	10	15	10	10	5	70
3	ALISIA IKA RATNAWATI	5	10	15	10	10	10	2	62
4	ANASTASIA AMBARWATI	5	15	15	10	10	10	5	70
5	BERNADETTE R LOVELYTA	5	15	12	15	10	10	3	70
6	CAMARUL LINDA APRILIA	5	15	10	15	10	10	5	70
7	CANDRA NUGRAHENI	5	15	10	10	10	10	5	65
8	DEWI PURNAMASARI	5	10	15	10	10	10	5	65
9	DORNAULI MARSYANELIN S.	5	15	12	15	10	10	4	71
10	ELISABET ENDAH NATALIA P.	5	10	15	15	10	10	5	70
11	ELISABET RENY KARTIKA S.	5	16	15	15	10	10	3	76
12	ENJANG APRILLIANINGRUM	5	15	15	10	10	10	3	68
13	MARGARETA WIDI O.	5	20	15	15	15	10	5	85
14	MARIA ANGELA ANIENDITA P	5	15	15	15	10	10	5	75
15	MARIA PIPIT WIDYAWATI	5	15	10	15	10	10	5	70
16	MARTA ERNI RUDI ASTUTI	5	15	15	10	10	10	5	70
17	MARTA NOVIA	5	15	10	15	15	10	5	75
18	PATRICIA VITHA CARISTI	5	15	15	10	15	10	5	75

19	PRISKA NAWANG WULAN	5	12	10	10	10	10	3	60
20	RISKA NURDIANA	5	12	10	10	10	10	3	60
21	WIJI LATIFAH	5	12	10	10	10	10	3	60
22	AGATA GITTY CHRISNA W.	5	15	15	10	10	10	3	68
23	ANCELLA DEVI WINDITYA P.	5	10	10	10	10	9	1	55
24	ANISA PUTRI MURISNAWATI	5	15	10	15	10	10	5	70
25	BRIGITA DWI ASTUTI	5	15	15	10	10	10	5	70
26	BRIGITA IDA CHRISNA MURTI	5	10	15	10	10	10	5	65
27	CLARA LENY HERAWATI	5	15	15	10	15	10	5	75
28	CRISTIN DITA IRAWATI	5	15	10	10	10	10	2	62
29	DEWI CANDRA RINI	5	20	15	15	15	10	5	85
30	DWI KRISMAWATI	5	15	10	10	10	10	5	65
31	ELISABET NANIK JAYA I.	5	15	10	15	10	10	3	68
32	ELRIKA VANI	5	20	20	15	15	10	2	87
33	FRANSISKA AYU CINTHIA D.	5	15	10	15	10	10	5	70
34	FRANSISKA RESTI P.	5	10	12	10	10	10	3	60
35	MAGHFIROH	5	12	10	10	10	10	3	60
36	MARIA YASINTA VIKA O.	5	10	12	10	10	10	3	60
37	MARIA YUNITA FRANAYANTI	5	15	10	10	10	10	5	65
38	THERESIA INDAH P.	5	20	20	16	15	10	5	86
39	THERESIA YAYUK RATNA S.	5	15	15	10	15	10	5	75
40	YASINTA ELSA PRISTIYANI	5	10	12	10	10	10	2	59

41	ANGELICA MAYASARI	5	15	10	15	10	10	3	68
42	ARYADUTA YUSTINA YONES	5	15	10	15	10	10	5	70
43	CHRISTINA LILIES W.	5	10	12	10	10	10	3	60
44	CLAUDIA BERTA SILVIA R.	5	10	8	10	10	10	2	55
45	EFRINA VITALNI	5	15	10	15	10	10	3	70
46	ELISABET NOVRIA I.	5	12	10	10	10	10	3	60
47	ELISABET SEKAR DWIMUKTI	5	15	10	10	10	10	5	65
48	EUPHEMIA IRENE HERLINDA	5	15	15	10	10	10	3	68
49	FRANSISKA HASTIN W.	5	13	10	10	10	10	3	61
50	HEDWIGIS RATRI MANDA C.	5	15	15	10	10	10	4	69
51	LUCIA YUNI NAWANGSIH	5	20	15	15	10	10	5	80
52	MARIA M. SISKA DEWANTI	5	15	10	15	10	10	3	70
53	MARIA RETNO PURWANDARI	5	15	10	10	10	10	5	65
54	MARTINA ANDHIKA SWASTI	5	10	15	10	10	10	5	65
55	RATNA WULANDARI	5	10	15	15	10	10	3	68
56	ROSA ANINDYA PUSPITASARI	5	15	10	15	10	10	5	70
57	YOSEPHIN ERNI W	5	10	12	10	10	10	3	60
58	YOSEPHIN INTAN PUSPITA	5	15	15	15	10	10	5	75
59	YULIANA IKA PRABAWATI	5	15	15	10	10	10	5	70

4.2.1 Penghitungan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMA Pangudi Luhur Tahun Ajaran 2008/2009.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui $\Sigma fx = 5752$ dan $n = 90$. Rata-rata (*mean*) kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X dapat diketahui dengan menghitung ;

$$\bar{X} = \frac{\Sigma fx}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{5752}{90}$$

$$\bar{X} = 63,91$$

Jadi, skor rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X adalah 63,91

Keterangan ;

\bar{X} = *mean* (skor rata-rata)

Σfx = jumlah skor dikalikan frekuensi

n = jumlah sampel

Untuk mengetahui konversi skor siswa, perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung:

$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{376046}{90} - \left(\frac{5752}{90}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{4178,28 - 4084,63}$$

$$S = \sqrt{93,65}$$

$$S = 9,68$$

Jadi, simpang bakunya sebesar 9,68.

Keterangan:

S = Simpangan baku

$\sum x$ = Jumlah skor

n = Jumlah sampel

Setelah mengetahui skor rata-rata dan simpangan bakunya, maka dapat diketahui konversi skor kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMU Pangudi Luhur Sedayu yaitu dengan memasukan skor rata-rata dari simpangan baku ke dalam pedoman konversi skala seratus dari Nurgiyantoro (1995:395) yang dapat dilihat dalam tabel 7 berikut ini.

Tabel 10
Konversi Skor Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi
Siswa Kelas X

Skala Angka	Skala Seratus
$\bar{X} + 2,25 (S) = 63,91 + 2,25 (9,68) = 63,91 + 21,78 = 85,69$	100
$\bar{X} + 1,75 (S) = 63,91 + 1,75 (9,68) = 63,91 + 16,94 = 80,85$	90
$\bar{X} + 1,25 (S) = 63,91 + 1,25 (9,68) = 63,91 + 12,1 = 76,01$	80
$\bar{X} + 0,75 (S) = 63,91 + 0,75 (9,68) = 63,91 + 7,26 = 71,17$	70
$\bar{X} + 0,25 (S) = 63,91 + 0,25 (9,68) = 63,91 + 2,42 = 66,15$	60
$\bar{X} - 0,25 (S) = 63,91 - 0,25 (9,68) = 63,91 - 2,42 = 61,67$	50
$\bar{X} - 0,75 (S) = 63,91 - 0,75 (9,68) = 63,91 - 7,26 = 56,65$	40
$\bar{X} - 1,25 (S) = 63,91 - 1,25 (9,68) = 63,91 - 12,1 = 51,81$	30
$\bar{X} - 1,75 (S) = 63,91 - 1,75 (9,68) = 63,91 - 16,94 = 46,97$	20
$\bar{X} - 2,25 (S) = 63,91 - 2,25 (9,68) = 63,91 - 21,78 = 42,13$	10

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X sebesar 63,91 dan simpangan bakunya 9,68. Berdasarkan tabel 3 pedoman perhitungan presentase skala seratus dari Nurgyantoro (1995:394) kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X

berada pada tingkat penguasaan 56%-65%. Dengan demikian, kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X adalah *sedang*.

4.2.2 Perhitungan perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa laki-laki dan perempuan kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2008/2009.

4.2.2.1 Penghitungan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Laki-laki.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui $\Sigma fx = 1723$ dan $n = 31$. Rata-rata (*mean*) kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X dapat diketahui dengan menghitung ;

$$\bar{X} = \frac{\Sigma fx}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1723}{31}$$

$$\bar{X} = 55,58$$

Jadi, skor rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa laki-laki kelas X adalah 55,58

Keterangan ;

\bar{X} = *mean* (skor rata-rata)

Σfx = jumlah skor dikalikan frekuensi

n = jumlah sampel

Untuk mengetahui konversi skor siswa, perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung:

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{n} - \left(\frac{\Sigma x}{n}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{97895}{31} - \left(\frac{1723}{31}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{3157,25 - 3089,20}$$

$$S = \sqrt{68,05}$$

$$S = 8,24$$

Jadi, simpang bakunya sebesar 8,24.

Keterangan:

S = Simpangan baku

Σx = Jumlah skor

n = Jumlah sampel

Setelah mengetahui skor rata-rata dan simpangan bakunya, maka dapat diketahui konversi skor kemampuan menulis karangan deskripsi siswa laki-laki kelas X SMU Pangudi Luhur Sedayu yaitu dengan memasukkan skor rata-rata dari simpangan baku ke dalam pedoman konversi skala seratus dari Nurgiyantoro (1995:395) yang dapat dilihat dalam tabel 8 berikut ini:

Tabel 11
Konversi Skor Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi
Siswa laki-laki kelas X

Skala Angka	Skala Seratus
$\bar{X} + 2,25 (S) = 55,58 + 2,25 (8,24) = 55,58 + 18,54 = 74,12$	100
$\bar{X} + 1,75 (S) = 55,58 + 1,75 (8,24) = 55,58 + 14,42 = 70$	90
$\bar{X} + 1,25 (S) = 55,58 + 1,25 (8,24) = 55,58 + 10,3 = 65,88$	80
$\bar{X} + 0,75 (S) = 55,58 + 0,75 (8,24) = 55,58 + 6,18 = 61,76$	70
$\bar{X} + 0,25 (S) = 55,58 + 0,25 (8,24) = 55,58 + 2,06 = 57,64$	60
$\bar{X} - 0,25 (S) = 55,58 - 0,25 (8,24) = 55,58 - 2,06 = 53,52$	50
$\bar{X} - 0,75 (S) = 55,58 - 0,75 (8,24) = 55,58 - 6,18 = 49,4$	40
$\bar{X} - 1,25 (S) = 55,58 - 1,25 (8,24) = 55,58 - 10,3 = 45,28$	30
$\bar{X} - 1,75 (S) = 55,58 - 1,75 (8,24) = 55,58 - 14,42 = 41,16$	20
$\bar{X} - 2,25 (S) = 55,58 - 2,25 (8,24) = 55,58 - 18,54 = 37,04$	10

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa laki-laki kelas X sebesar 55,58 dan simpangan bakunya 8,24. Berdasarkan tabel 3 pedoman perhitungan presentase skala seratus dari

Nurgiyantoro (1995:394) kemampuan menulis karangan deskripsi siswa laki-laki kelas X berada pada tingkat penguasaan 46%-55%. Dengan demikian, kemampuan menulis karangan deskripsi siswa laki-laki kelas X adalah *hampir sedang*.

4.2.2.2 Penghitungan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Perempuan.

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui $\Sigma fx = 4029$ dan $n = 59$. Rata-rata (*mean*) kemampuan menulis karangan deskripsi siswa perempuan kelas X dapat diketahui dengan menghitung :

$$\bar{X} = \frac{\Sigma fx}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{4029}{59}$$

$$\bar{X} = 68,28$$

Jadi, skor rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa perempuan kelas X adalah 68,28.

Keterangan :

$$\bar{X} = \text{mean (skor rata-rata)}$$

Σfx = jumlah skor dikalikan frekuensi

n = jumlah sampel

Untuk mengetahui konversi skor siswa, perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung:

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{n} - \left(\frac{\Sigma x}{n}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{278151}{59} - \left(\frac{4029}{59}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{4714,42 - 4663,26}$$

$$S = \sqrt{51,16}$$

$$S = 7,15$$

Jadi, simpang bakunya sebesar 7,15.

Keterangan:

S = Simpangan baku

Σx = Jumlah skor

N = Jumlah sampel

Setelah mengetahui skor rata-rata dan simpangan bakunya, maka dapat diketahui konversi skor kemampuan menulis karangan deskripsi siswa perempuan kelas X SMU Pangudi Luhur Sedayu yaitu dengan memasukan skor rata-rata dari simpangan baku ke dalam pedoman konversi skala seratus dari Nurgiyantoro (1995:395) yang dapat dilihat dalam table 9 berikut ini:

Tabel 12
Konversi Skor Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi
Siswa perempuan Kelas X

Skala Angka	Skala Seratus
$\bar{X} + 2,25 (S) = 68,28 + 2,25 (7,15) = 68,28 + 16,08 = 84,36$	100
$\bar{X} + 1,75 (S) = 68,28 + 1,75 (7,15) = 68,28 + 12,51 = 80,79$	90
$\bar{X} + 1,25 (S) = 68,28 + 1,25 (7,15) = 68,28 + 8,93 = 77,21$	80
$\bar{X} + 0,75 (S) = 68,28 + 0,75 (7,15) = 68,28 + 5,36 = 73,64$	70
$\bar{X} + 0,25 (S) = 68,28 + 0,25 (7,15) = 68,28 + 1,78 = 70,06$	60
$\bar{X} - 0,25 (S) = 68,28 - 0,25 (7,15) = 68,28 - 1,78 = 66,5$	50
$\bar{X} - 0,75 (S) = 68,28 - 0,75 (7,15) = 68,28 - 5,36 = 62,92$	40
$\bar{X} - 1,25 (S) = 68,28 - 1,25 (7,15) = 68,28 - 8,93 = 59,35$	30
$\bar{X} - 1,75 (S) = 68,28 - 1,75 (7,15) = 68,28 - 12,51 = 55,77$	20
$\bar{X} - 2,25 (S) = 68,28 - 2,25 (7,15) = 68,28 - 16,08 = 52,2$	10

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa perempuan kelas X sebesar 68,28 dan simpangan bakunya 7,15. Berdasarkan tabel 3 pedoman perhitungan presentase skala

seratus dari Nurgyantoro (1995:394) kemampuan menulis karangan deskripsi siswa perempuan kelas X berada pada tingkat penguasaan 66%-75%. Dengan demikian, kemampuan menulis karangan deskripsi siswa perempuan kelas X adalah *cukup*.

4.3 Pembahasan

Penelitian yang berjudul *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2008/2009* ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X dan perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa laki-laki dan perempuan kelas X SMU Pangudi Luhur Sedayu. Dari hasil analisis data yang sudah diperoleh, dapat diketahui kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan rata-rata menulis karangan deskripsi siswa kelas X adalah 63,91 dengan simpangan bakunya sebesar 9,68. Setelah ditransformasikan ke dalam skala seratus diperoleh skor yang berada dalam interval 56%-65%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X *sedang*. Siswa dalam mengarang masih kurang memperhatikan pemilihan kata. Penyusunan kalimat yang mereka tuliskan belum tepat. Namun, dari segi menuangkan gagasan sudah cukup baik.

2. Perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa laki-laki dan perempuan adalah sebagai berikut:

(1) Kemampuan rata-rata menulis karangan deskripsi siswa laki-laki kelas X adalah 55,58 dengan simpangan bakunya sebesar 8,24. Setelah ditransformasikan ke dalam skala seratus, diperoleh skor yang berada dalam interval 56%-65%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa laki-laki kelas X adalah *sedang*. Termasuk dalam kategori hampir sedang karena siswa dalam mengarang masih kurang memperhatikan sistem penulisan tanda baca, pemilihan kata, penulisan huruf kapital dengan tepat, dan adanya kalimat yang belum lengkap. Selain itu, siswa dalam menuangkan gagasan ke dalam tulisan masih kurang runtut.

(2) Kemampuan rata-rata menulis karangan deskripsi siswa perempuan kelas X adalah 68,28 dengan simpangan bakunya sebesar 7,15. Setelah ditransformasikan ke dalam skala seratus, diperoleh skor yang berada dalam interval 66%-75%. Dengan demikian kemampuan menulis karangan siswa perempuan kelas X berada dalam kategori *cukup*. Materi mengarang sudah pernah diajarkan di kelas sebelumnya. Jadi, siswa sudah dapat membedakan antara bentuk karangan deskripsi dengan bentuk karangan lainnya serta penyusunan kalimat dan pemilihan kata sudah tepat.

Menurut Achmadi (1988:104), suatu karangan deskripsi tidak selalu murni karena ada kalanya karangan deskripsi timbul bersamaan dengan karangan lain seperti karangan deskripsi dengan karangan eksposisi, narasi, ataupun argumentasi. Berdasarkan hasil penelitian di atas, hasil menulis karangan deskripsi rata-rata didominasi dengan jenis karangan lain, misalnya karangan deskripsi bercampur dengan karangan narasi, karangan deskripsi bercampur dengan karangan eksposisi, ataupun karangan deskripsi bercampur dengan karangan argumentasi. Jadi, karangan siswa tidak murni sebagai karangan deskripsi.

Dari data penelitian tentang aspek-aspek dalam sebuah karangan yang meliputi judul, isi atau gagasan, organisasi karangan, tata bahasa, diksi, ejaan, kebersihan dan kerapian sudah dapat dikerjakan dengan baik oleh siswa. Namun dalam hal tata bahasa dan ejaan, masih sangat kurang dikuasai oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya penulisan kalimat yang tidak lengkap, misalnya kalimat yang tidak ada subjeknya atau tidak ada objeknya. Dalam hal penulisan ejaan, masih banyak ditemukan kesalahan, misalnya penulisan tanda baca yang salah sebagai contoh ada sebuah kalimat yang sudah lengkap, tetapi tidak diakhiri dengan tanda titik, dan penulisan huruf besar yang tidak pada tempatnya.

BAB V

PENUTUP

Uraian mengenai penutup ini meliputi kesimpulan, implikasi, dan saran. Berikut uraian mengenai ketiga hal tersebut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap 90 karangan siswa kelas X SMU Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2008/2009, diketahui bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi mereka adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan rata-rata menulis karangan deskripsi siswa kelas X adalah 63,91 dengan simpangan bakunya sebesar 9,68. Setelah ditransformasikan ke dalam skala seratus diperoleh skor yang berada dalam interval 56%-65%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X *sedang*.
2. Perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa laki-laki dan perempuan kelas X ialah sebagai berikut:

Hasil kemampuan menulis karangan deskripsi siswa laki-laki lebih rendah dibanding kemampuan menulis karangan deskripsi siswa perempuan. Siswa laki-laki

hasilnya adalah 55,58 dengan simpangan baku sebesar 8,24 setelah ditransformasikan ke dalam skala seratus diperoleh skor 56%-65%. Dengan ini kemampuan menulis berada pada kategori *sedang*. Siswa perempuan hasilnya adalah 68,28 dengan simpangan baku sebesar 7,15. setelah ditransformasikan ke dalam skala seratus, diperoleh skor yang berada dalam interval 66%-75%. Dengan demikian, kemampuan menulis siswa perempuan adalah *cukup*.

5.2 Implikasi

Penelitian ini berimplikasi bagi perkembangan keterampilan berbahasa dan pengajaran bahasa Indonesia di SMA. Adapun implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Bagi perkembangan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai gambaran bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu belum maksimal. Dengan demikian, keterampilan menulis perlu ditingkatkan khususnya keterampilan menulis karangan deskripsi.
2. Terhadap pengajaran bahasa Indonesia di SMA. Implikasi itu sebagai berikut:
Pertama, pengajaran menulis karangan harus diberikan secara berulang-ulang agar kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan bertambah. Kedua, topik dalam membuat karangan hendaknya bervariasi sehingga siswa tidak akan merasa jemu. Ketiga, hendaknya ciri-ciri karangan yang baik dijelaskan dengan contoh

sehingga, siswa akan lebih mudah dan cepat memahami maksud dari karangan yang dijelaskan tersebut. Keempat, pengajaran menulis karangan dapat dicapai melalui pemahaman.

5.3 Saran

Penelitian kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMU Pangudi Luhur Sedayu ini dapat merupakan sumbangan dalam bidang pengajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pokok bahasan menulis atau mengarang. Untuk itu, peneliti ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X belum maksimal. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan hasil yang telah dicapai dengan memberikan banyak latihan menulis karangan deskripsi. Guru diharapkan juga mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa terhadap materi yang diajarkan khususnya menulis karangan deskripsi.

2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan akan ada peneliti lain yang melanjutkan penelitian ini untuk menambah hal-hal yang belum sempat diteliti misalnya meneliti tentang pengembangan silabus menulis deskripsi berdasarkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan), perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XA, XB, XC, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi serta solusinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1989. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1999. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- _____. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta : Depdikbud.
- Karmianah. 2003. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa kelas IV, V, VI SD Negeri Dayu, Nganglik, sleman, Yogyakarta*. Skripsi PBSID, FKIP. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta : Nusa Indah.
- _____. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- _____. 1984. *Komposisi*. Flores : Nusa Indah
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta : Gramedia.
- Nurgiyantoro. Burhan. 1995. *Penilaian Dalam pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.
- Parera, Jos Daniel. 1984. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta : Erlangga.

- Rahayu, Asih Susi. 2005. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005 dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Skripsi, PBSID, FKIP. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Soedjanto, J. C. H. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca, Menulis, Berbicara Untuk Mata Kuliah Dasar*. Jakarta : Depdikbud.
- Sulistyowati, Lidia Dela. 2001. *Kemampuan Siswa Kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta T.A 2000/2001 Dalam Membuat Sebuah Paragraf Argumentasi*. Skripsi PBSID, FKIP. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- _____. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- The Liang Gie. 1992. *Pengantar Dunia Karang-mengarang*. Yogyakarta : Liberty.
- Yulianti, Nugraheni. 2002. *Kemampuan Siswa Kelas II SMU Negeri 1 Pakem Dalam Membuat Paragraf Deskripsi*. Skripsi, PBSID, FKIP. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Widyamartaya. A. 1978. *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta : Kanisius.
- _____. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Weiss, H. Donald. 1990. *Menulis Dengan Mudah dan Efektif*. Jakarta : Binarupa Aksara.



LAMPIRAN



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
 Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : 156 /Pnl/Kajur/ Jps / X / 2008
 Hal : _____
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah
SMA Pangudi Luhur Sedayu

Dengan hormat,
 Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Angelina Ratih Wulansari
 No. Mhs : 04.1224.009
 Program Studi : PBSIP
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan seni
 Semester : 9 (sembilan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:


Lokasi : SMA Pangudi Luhur Sedayu
 Waktu : oktober - November 2008
 Topik / Judul : Kemampuan Merencanakan Deskripsi siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2007/2008

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Oktober 2008
 u.b. Dekan,
 Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

 Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A
 NPP: 2064

Tembusan Yth:
 1. _____
 2. Dekan FKIP



YAYASAN PANGUDI LUHUR
SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU
 TERAKREDITASI A

Alamat: Jl.Wates km.12, Sedayu, Bantul, D.I. Yogyakarta 55752 Telp.(0274)7494179; Fax. (0274) 7482229

KETERANGAN PENELITIAN
 No. 05.. /C/C.05/..I. /..2009..

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Pangudi Luhur Sedayu Bantul menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : ANGELINA RATIH WULANSARI

No. Mahasiswa : 04.1224.009

Instansi : UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Alamat mahasiswa : JL. Pramuka No.44 Airnaningan, Tanggamus, Lampung

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Pangudi Luhur Sedayu Bantul dengan judul penelitian :

KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS X

SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU TAHUN AJARAN 2008 /2009

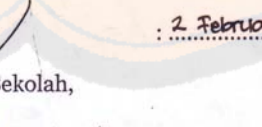
Penelitian tersebut dilaksanakan pada tanggal 27 s.d..... 30 oktober 2008

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Sekian dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Bantul
 Tanggal : 2 Februari 2009

Kepala Sekolah,



MARKOES PADMONEGORO
 No.G. 11062



SEKOLAH MENENGAH ATAS
 YAYASAN PANGUDI LUHUR
 SMA PANGUDI LUHUR
 SEDAYU
 TERAKREDITASI A
 KABUPATEN BANTUL

TUGAS!

Buatlah sebuah karangan deskripsi dengan memilih salah satu objek dibawah ini untuk dijadikan judul karangan anda.

1. Taman sekolah
2. Perpustakaan sekolah
3. Laboratorium sekolah

Tulislah pada lembar jawaban anda

1. Nama lengkap
2. Nomor urut
3. Kelas

Catatan;

- Gunakanlah Bahasa Indonesia yang baik, dengan memperhatikan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), gunakanlah kalimat yang jelas dan lengkap, dan usahakan tulisan mudah dibaca.
- Panjang karangan minimal 1 halaman folio.
- Waktu mengarang 70 menit.
- Jagalah kebersihan dan kerapihan pada karangan

Selamat mengerjakan

DAFTAR SKOR MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS XA

SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU TAHUN AJARAN 2008/2009

NO.	NAMA SISWA	L/P	NILAI
1	AGNES ARWANDA PURI	P	68
2	AGUSTINA PUTRI PUSPITASARI	P	70
3	ALEXANDER ADE BAGUS PANUNTUN	L	50
4	ALISIA IKA RATNAWATI	P	62
5	ANASTASIA AMBARWATI	P	70
6	BERNADETTE RIZKY LOVELYTA SARI	P	70
7	CAMARUL LINDA APRILIA	P	70
8	CANDRA NUGRAHENI	P	65
9	DANYEL	L	50
10	DEWI PURNAMASARI	P	65
11	DORNAULI MARSYANELIN SINAGA	P	71
12	ELISABET ENDAH NATALIA PRASTIWI	P	70
13	ELISABET RENY KARTIKA SARI	P	76
14	ENJANG APRILLIANINGRUM	P	68
15	FLORENSIUSNKURNADI SETIAWAN	L	61
16			
17	IMMANUEL HANU SARAGA	L	60
18	IVO SATYA WICAKSONO	L	60
19	MARGARETA WIDI OKTAVIANI	P	85
20	MARIA ANGELA ANIENDITA P	P	75
21	MARIA PIPIT WIDYAWATI	P	70
22	MARTA ERNI RUDI ASTUTI	P	70
23	MARTA NOVIA	P	75
24	OKTAVIANO BIMANTORO	L	50
25	PATRICIA VITHA CARISTI NURAENI	P	75
26	PRISKA NAWANG WULAN	P	60
27	RISKA NURDIANA	P	60
28	ROSO TRI BUDOYO	L	40
29	TONI TRESNOJATI	L	55
30	VINSENSIUS IRFANDI CAHYO HARYAWAN	L	50
31	WIJI LATIFAH	P	60
32	YOHANES BUYUNG KRISNA DEWANTARA	L	46

DAFTAR SKOR MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS XB

SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU TAHUN AJARAN 2008/2009

NO.	NAMA SISWA	L/P	NILAI
1	AGATA GITTY CHRISNA WISUDAWARDANI	P	68
2	AGUSTINUS BROTO WINARDI	L	70
3	AGUSTINUS TRI WINARNO	L	50
4	ANCELLA DEVI WINDITYA PUTRI	P	55
5	ANISA PUTRI MURISNAWATI	P	70
6	BONIVATIUS DANI HUSODO	L	40
7	BRIGITA DWI ASTUTI	P	70
8	BRIGITA IDA CHRISNA MURTI	P	65
9			
10	CLARA LENY HERAWATI	P	75
11	CRISTIN DITA IRAWATI	P	62
12			
13	DEWI CANDRA RINI	P	85
14	DIONISIUS DAMAR LAKSANA LISTYANTO	L	55
15	DWI KRISMAWATI	P	65
16	ELISABET NANIK JAYA INDARJATI	P	68
17	ELRIKA VANI	P	87
18	FRANSISKA AYU CINTHIA DEWI	P	70
19	FRANSISKA RESTI PRIHANTARI KAMARI	P	60
20	GUERIKUS DYAKSA ADI WIDADYA	L	68
21	IGN. TRI HARTONO	L	46
22			
23	MAGHFIROH	P	60
24	MARIA YASINTA VIKA OKTAVIANI	P	60
25	MARIA YUNITA FRANAYANTI	P	65
26	RENDHY BAYU TAMA SARAGIH	L	55
27	THERESIA INDAH PRASANTININGTYAS	P	86
28	THERESIA YAYUK RATNASARI	P	75
29	THOMAS AQUINAS WAHYU ADI PUTRANTO	L	59
30	YASINTA ELSA PRISTIYANI PUTRI	P	59
31	YOAKHIM DELFINO RYAN PUTRANTO	L	69
32	YOHANES PANGESTU TRI PANUJI	L	50
33	AN. BANU SP	L	49

DAFTAR SKOR MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS XC

SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU TAHUN AJARAN 2008/2009

NO.	NAMA SISWA	L/P	NILAI
1			
2	AGUNG KURNIAWAN	L	50
3	ANDREAS DWI INDARJAYA	L	70
4	ANGELICA MAYASARI	P	68
5	ANTONIUS AGUNG PRASETYO	L	55
6	ARYADUTA YUSTINA YONES	P	70
7	CHRISTINA LILIES WIDIASTUTI	P	60
8	CLAUDIA BERTA SILVIA RIYANTO	P	55
9	EFRINA VITALNI	P	70
10	ELISABET NOVRIA INDRIYANTI	P	60
11	ELISABET SEKAR DWIMUKTI	P	65
12	EUPHEMIA IRENE HERLINDA	P	68
13	FEDRIO ADE KURNIAWAN	L	60
14	FRANSISKA HASTIN WULANDARI	P	61
15	P. MICHO HANA W.	L	50
16	HEDWIGIS RATRI MANDA CAHYANTI	P	69
17			
18	LUCIA YUNI NAWANGSIH	P	80
19	LUDOVIKUS WICAKSANA ADI WIDADYA	L	55
20	MARIA M. SISKI DEWANTI	P	70
21	MARIA RETNO PURWANDARI	P	65
22	MARTINA ANDHIKA SWASTI	P	65
23	NICOLAUS ALVIAN CAHYO SAPUTRO	L	65
24	P. DAMIANUS FEBRIETWAN WIBOWO	L	55
25	PAULUS DWI JUNIANTA	L	70
26	RATNA WULANDARI	P	68
27	ROBERTUS SUHARDI	L	60
28			
29	ROSA ANINDYA PUSPITASARI	P	70
30			
31	YOSEPHIN ERNI W	P	60
32	YOSEPHIN INTAN PUSPITA	P	75
33	YULIANA IKA PRABAWATI	P	70

DAFTAR SKOR MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

SISWA LAKI-LAKI KELAS X

SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU TAHUN AJARAN 2008/2009

NO.	NAMA SISWA	L/P	NILAI
1	ALEXANDER ADE BAGUS PANUNTUN	L	50
2	DANYEL	L	50
3	FLORENSIUSKURNADI SETIAWAN	L	61
4	IMMANUEL HANU SARAGA	L	60
5	IVO SATYA WICAKSONO	L	60
6	OKTAVIANO BIMANTORO	L	50
7	ROSO TRI BUDOYO	L	40
8	TONI TRESNOJATI	L	55
9	VINSENSIUS IRFANDI CAHYO HARYAWAN	L	50
10	YOHANES BUYUNG KRISNA DEWANTARA	L	46
11	AGUSTINUS BROTO WINARDI	L	55
12	AGUSTINUS TRI WINARNO	L	68
13	BONIVATIUS DANI HUSODO	L	46
14	DIONISIUS DAMAR LAKSANA LISTYANTO	L	55
15	GUERIKUS DYAKSA ADI WIDADYA	L	59
16	IGN. TRI HARTONO	L	69
17	RENDHY BAYU TAMA SARAGIH	L	50
18	THOMAS AQUINAS WAHYU ADI PUTRANTO	L	49
19	YOAKHIM DELFINO RYAN PUTRANTO	L	69
20	YOHANES PANGESTU TRI PANUJI	L	50
21	AN. BANU SP	L	49
22	AGUNG KURNIAWAN	L	50
23	ANDREAS DWI INDARJAYA	L	70
24	ANTONIUS AGUNG PRASETYO	L	55
25	FEDRIO ADE KURNIAWAN	L	60
26	P. MICHO HANA W.	L	50
27	LUDOVIKUS WICAKSANA ADI WIDADYA	L	55
28	NICOLAUS ALVIAN CAHYO SAPUTRO	L	65
29	P. DAMIANUS FEBRIETWAN WIBOWO	L	55
30	PAULUS DWI JUNIANTA	L	70
31	ROBERTUS SUHARDI	L	60

DAFTAR SKOR MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

SISWA PEREMPUAN KELAS X

SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU TAHUN AJARAN 2008/2009

NO.	NAMA SISWA	L/P	NILAI
1	AGNES ARWANDA PURI	P	68
2	AGUSTINA PUTRI PUSPITASARI	P	70
3	ALISIA IKA RATNAWATI	P	62
4	ANASTASIA AMBARWATI	P	70
5	BERNADETTE RIZKY LOVELYTA SARI	P	70
6	CAMARUL LINDA APRILIA	P	70
7	CANDRA NUGRAHENI	P	65
8	DEWI PURNAMASARI	P	65
9	DORNAULI MARSYANELIN SINAGA	P	71
10	ELISABET ENDAH NATALIA PRASTIWI	P	70
11	ELISABET RENY KARTIKA SARI	P	76
12	ENJANG APRILLIANINGRUM	P	68
13	MARGARETA WIDI OKTAVIANI	P	85
14	MARIA ANGELA ANIENDITA P	P	75
15	MARIA PIPIT WIDYAWATI	P	70
16	MARTA ERNI RUDI ASTUTI	P	70
17	MARTA NOVIA	P	75
18	PATRICIA VITHA CARISTI NURAENI	P	75
19	PRISKA NAWANG WULAN	P	60
20	RISKA NURDIANA	P	60
21	WIJI LATIFAH	P	60
22	AGATA GITTY CHRISNA WISUDAWARDANI	P	68
23	ANCELLA DEVI WINDITYA PUTRI	P	55
24	ANISA PUTRI MURISNAWATI	P	70
25	BRIGITA DWI ASTUTI	P	70
26	BRIGITA IDA CHRISNA MURTI	P	65
27	CLARA LENY HERAWATI	P	75
28	CRISTIN DITA IRAWATI	P	62
29	DEWI CANDRA RINI	P	85
30	DWI KRISMAWATI	P	65
31	ELISABET NANIK JAYA INDARJATI	P	68
32	ELRIKA VANI	P	87
33	FRANSISKA AYU CINTHIA DEWI	P	70

34	FRANSISKA RESTI PRIHANTARI KAMARI	P	60
35	MAGHFIROH	P	60
36	MARIA YASINTA VIKA OKTAVIANI	P	60
37	MARIA YUNITA FRANAYANTI	P	65
38	THERESIA INDAH PRASANTININGTYAS	P	86
39	THERESIA YAYUK RATNASARI	P	75
40	YASINTA ELSA PRISTIYANI PUTRI	P	59
41	ANGELICA MAYASARI	P	68
42	ARYADUTA YUSTINA YONES	P	70
43	CHRISTINA LILIES WIDIASTUTI	P	60
44	CLAUDIA BERTA SILVIA RIYANTO	P	55
45	EFRINA VITALNI	P	70
46	ELISABET NOVRIA INDRIYANTI	P	60
47	ELISABET SEKAR DWIMUKTI	P	65
48	EUPHEMIA IRENE HERLINDA	P	68
49	FRANSISKA HASTIN WULANDARI	P	61
50	HEDWIGIS RATRI MANDA CAHYANTI	P	69
51	LUCIA YUNI NAWANGSIH	P	80
52	MARIA M. SISKA DEWANTI	P	70
53	MARIA RETNO PURWANDARI	P	65
54	MARTINA ANDHIKA SWASTI	P	65
55	RATNA WULANDARI	P	68
56	ROSA ANINDYA PUSPITASARI	P	70
57	YOSEPHIN ERNI W	P	60
58	YOSEPHIN INTAN PUSPITA	P	75
59	YULIANA IKA PRABAWATI	P	70

SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU
DAFTAR KELAS X A
TAHUN PELAJARAN 2008 - 2009

NO. Abs	No. Induk	Nama Siswa	L/P
1		AGNES ARWANDA PURI	P
2		AGUSTINA PUTRI PUSPITASARI	P
3		ALEXANDER ADE BAGUS PANUNTUN	L
4		ALISIA IKA RATNAWATI	P
5		ANASTASIA AMBARWATI	P
6		B. RIZKY LOVELYTA SARI	P
7		CAMARUL LINDA APRILIA	P
8		CANDRA NUGRAHENI	P
9		DANYEL	L
10		DEWI PURNAMASARI	P
11		DORNAULI MARSYANELIN SINAGA	P
12		ELISABET ENDAH NATALIA PRASTIWI	P
13		ELISABET RENY KARTIKA SARI	P
14		ENJANG APRILLIANINGRUM	P
15		FLORENSIUS KURNADI SETIAWAN	L
16		FX. PUJI JATMIKA	L
17		IMMANUEL HANU SARAGA	L
18		IVO SATYA WICAKSONO	L
19		MARGARETA WIDI OKTAVIANI	P
20		MARIA ANGELA ANIENDITA P	P
21		MARIA PIPIT WIDYAWATI	P
22		MARTA ERNI RUDI ASTUTI	P
23		MARTA NOVIA	P
24		OKTAVIANO BIMANTORO	L
25		PATRICIA VITA CHRISTI NURAENI	P
26		PRISKA NAWANG WULAN	P
27		RISKA NURDIANA	P
28		ROSO TRI BUDOYO	L
29		TONNY TERSNOJATI	L
30		VINSENSIUS IRFANDI CAHYO HARYAWAN	L
31		WIJI LATHIFAH	P
32		YOHANES BUYUNG KRISNA DEWARA	L

P = 21

L = 12

SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU
 DAFTAR KELAS X C
 TAHUN PELAJARAN 2008 - 2009

NO. Abs	No. Induk	Nama Siswa	L/P
1		AGNES ADE SUPRIHATIN	P
2		AGUNG KURNIAWAN	L
3		ANDREAS DWI INDRAJAYA	L
4		ANGELICA MAYASARI	P
5		ANTONIUS AGUNG PRASETYO	L
6		ARYADUTA YUSTINA YONES	P
7		CHRISTINA LILIES WIDIASTUTI	P
8		CLAUDIA BERTA SILVIA RIYANTO	P
9		EFRINA VITALNI	P
10		ELISABET NOVIA INDRIYANTI	P
11		ELISABETH SEKAR DWIMUKTI	P
12		EUPHEMIA IRENE HERLINDA	P
13		FEDRIO ADE KURNIAWAN	L
14		FRANSISKA HASTIN WULANDARI	P
15		GREGORIUS DANANTYA DERA DEWARA	L
16		HEDWIGIS RATRI MANDACAHYANTI	P
17		JEREMY JONATHAN	L
18		LUCIA YUNI NAWANGSIH	P
19		LUDOVIKUS WICAKSANA ADI WIDADYA	L
20		M.M. SISKA DEWANTI	P
21		MARIA RETNO PURWANDANI	P
22		MARTINA ANDHIKA SWASTI	P
23		NICOLAUS ALVIAN CAHYO SAPUTRO	L
24		P. DAIMIANUS FEBRIETWAN WIBOWO	L
25		PAULUS DWI JUNIANTA	L
26		RATNA WULANDARI	P
27		ROBERTUS SUHARDI	L
28		ROMI SUGIHARTO	L
29		ROSA ANINDYA PUSPISTASARI	P
30		SKOLASTIKA NINDYA ROSARI	P
31		YOSEPHIN ERNI W	P
32		YOSEPHIN INTAN PUSPITA	P
33		YULIANA IKA PRABAWATI	P

P = 21

L = 11

SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU
 DAFTAR KELAS X B
 TAHUN PELAJARAN 2008 - 2009

NO. Abs	No. Induk	Nama Siswa	L/P
1		AGATA GITTY CHRISNA WISUDAWARDHANI	P
2		AGUSTINUS BROTO WINARDI	L
3		AGUSTINUS TRI WINARNO	L
4		ANCELLA DEVI WINDITYA PUTRI	P
5		ANISA PUTRI MURISNAWATI	P
6		BONIFATIUS DANI HUSODO	L
7		BRIGITA DWI ASTUTI	P
8		BRIGITA IDA CHRISNA MURTI	P
9		CAROLUS DENI KUMARA JATI	L
10		CLARA LENY HERAWATI	P
11		CRISTIN DITA IRAWATI	P
12		DAYU INDAWATI SAPUTRI	P
13		DEWI CANDRA RINI	P
14		DIONISIUS DAMAR LAKSANA LISTYANTO	L
15		DWI KRISMAWATI	P
16		ELISABET NANIK JAYA INDARJATI	P
17		ELRIKA VANI	P
18		FRANSISKA AYU CINTHIA DEWI	P
19		FRANSISKA RESTI PRIHANTARI KAMARI	P
20		GUERIKUS DYAKSA ADI WIDADYA	L
21		IGN. TRI HARTONO	L
22		LUCIA VALENTIN KUSUMAWATI	P
23		MAGHFIROH	P
24		MARIA YASINTA VIKA OKTAVIANI	P
25		MARIA YUNITA FRANAYANTI	P
26		RENDHY BAYU TAMA SARAGIH	L
27		THERESIA INDAH PRASANTININGTYAS	P
28		THERESIA YAYUK RATNA SARI	P
29		THOMAS AQUINAS WAHYU ADI PUTRANTO	L
30		YASINTA ELSA PRISTIYANI PUTRI	P
31		YOAKHIM DELFINO RYAN PUTRANTO	L
32		YOHANES PANGESTU TRI PANUJI	L
33		AN. Banu -SP	

P = 21

L = 11

Situasi pembelajaran di kelas XA



Situasi pembelajaran di kelas XB



Situasi pembelajaran di kelas XC



Situasi pembelajaran di Laboratorium



Pembelajaran di Ruang Perpustakaan



Taman SMA Pangudi Luhur Sedayu





Judul (5)
 Isi atau gagasan (17)
 organisasi narasi (15)
 Toka bahasa (15)
 Paragraf (10)
 Ejaan (10)

Nama = EUSABET Remy K.S
 Kelas = XA
 NO AB = 13

Kebersihan dan kerapian (4) *ap? wal?*
 Laboratorium Sekolah

76

Di dalam sebuah ruangan laboratorium sekolah SMA PALUSE terdapat sebuah pintu, dan di sebelah kiri ada satu buah kulkas dan di sebelah kanan pintu ada 2 buah papan white board. Di ruangan tersebut mempunyai 10 buah kursi, 14 buah meja. Ruangan tersebut cukup besar yang berlantai keramik warna putih polos, laboratorium tersebut sering digunakan untuk penelitian tentang pelajaran Biologi.

Di laboratorium tersebut terdapat banyak gambar-gambar tentang struktur tubuh manusia misalnya: kerangka otot tubuh manusia, kerangka tubuh manusia dan masih banyak lagi yang lainnya. Di dalam nya juga terdapat wastafel berjumlah 6 tempat untuk mencuci peralatan-peralatan penelitian biologi, dan hanya wastafel tetapi juga terdapat jendela berjumlah 6 buah sehingga kita tidak akan bosan bila penelitian di ruangan tersebut karena kita juga dapat melihat pemandangan di luar. Laboratorium tersebut juga dilengkapi dengan fasilitas yang cukup baik, ruangan tersebut dilengkapi dengan adanya tempat lemari kaca untuk meletakkan patung kerangka manusia dan juga patung kerangka manusia yang cukup besar. Laboratorium sekolah SMA PALUSE ini sering digunakan oleh siswa-siswi SMA PALUSE pada waktu pelajaran biologi, dalam ruangan tersebut juga disediakan kotak P3K dan satu buah komputer rusak, suasana dalam laboratorium tersebut sangat mendukung kita untuk dapat belajar dengan nyaman karena udaranya pun begitu sejuk dengan bilik pemandangan yang asri.

Namun di laboratorium tersebut sering digunakan untuk siswa-siswi kelas tiga pada waktu praktikum. Selain itu laboratorium itu bersebelahan dengan kelas 12 IPA dan di depannya tangga yang menuju peruangan keterampilan yang lebih tepatnya di atas nya. Laboratorium itu sering diersihkan oleh petugas sekolah karena laboratorium tersebut cepat sekali kotor dan berdebu, di dalamnya terdapat tabung gas, CD bosong yang tertempel di dinding ruangan tersebut. Namun kebanyakan laboratorium itu tidak dipateni protok untuk kelas satu dan dua. Di dalam ruangan tersebut di lengkapi dengan 4 buah lampu yang akan menyinari bila ruangan tersebut gelap. Laboratorium tersebut sangat strategis tempatnya, sehingga akan lebih nyaman untuk digunakan, ruangan tersebut mempunyai kotak untuk mengisi praktikum-praktikum biologi dan menyimpannya di dalam kotak yang telah di sediakan oleh pihak sekolah. Laboratorium itu dapat di kunci karena ruangan tersebut terdapat barang-barang yang cukup berharga agar tidak hilang maka pihak sekolah SMA PALUSE mempercayakan kunci tersebut kepada petugas sekolah yang bernama Pak Yanto yang bertempat tinggal di sekolah, tepatnya di samping bestam CALVARI, sebuah perumahan kecil bercama keluarganya.

Judul (5)
 Isi atau gagasan (17)
 organisasi narangan (10)
 Tata Bahasa (15)
 Diksi (10)
 Ejaan (10)

Nama : Bernadette Rizky
 Lovelyta.

Kelas : X A / 06.

kebersihan dan kerapian (3)

Perpustakaan Sekolah.

90

Perpustakaan Sekolah SMA Pangsi Luhur Sedayu terletak di Sekat Awa, dan berada di belahkang ruang guru, dan di dekat kantin, fasilitas di perpustakaan ini cukup menunjang. Di ruangan ini, terdapat kursi, televisi, papan tulis whiteboard, rak buku, dan mesin ketik.

Di perpustakaan ini, terdapat 30 kursi untuk para pengunjung perpustakaan. Kursi-kursi ini diatur sedemikian rupa, agar siswa atau guru-guru nyaman belajar atau mengunjungi perpustakaan ini.

Buku-buku di perpustakaan ini, diatur dalam rak-rak yang tersusun rapi. Variasi buku di sini lumayan lengkap, ada kamus, majalah, novel-novel, klipng-kliping dan macam-macam buku lainnya. Buku-buku ini disusun menurut jenisnya, agar pada saat siswa mencari atau membutuhkan buku tersebut, siswa dapat mudah mendapatkan. Buku-buku seperti kamus-kamus disimpan di lemari tertentu, agar tidak cepat rusak, dan kondisinya tetap baik.

Di perpustakaan juga disediakan televisi dan VCD. Biasanya, televisi dan VCD ini digunakan pada saat jam pelajaran tertentu, misalnya Ek, Biologi, Kimia, Bahasa Indonesia, atau sastra. Atau, pada saat jam kosong, para guru sering menyuruh para siswa untuk menonton televisi atau menonton video di perpustakaan. Tujuannya, agar para siswa tidak mengganggu siswa kelas lain pada saat jam pelajaran kosong.

Di perpustakaan ini juga terdapat dua buah papan tulis, yang satu digunakan untuk menulis hal-hal atau materi tentang pelajaran, dan yang satu lagi untuk menuliskan struktur pengurus perpustakaan. Keberadaan papan-papan ini cukup membantu siswa atau pengunjung. Siswa dapat mengerti tentang materi-materi yang diberikan oleh guru dan pengunjung guru atau siswa dapat mengetahui tentang struktur pengurus perpustakaan.

Keadaan di perpustakaan ini cukup tenang. Setidaknya, bila perpustakaan sepi, siswa dapat belajar, dan pelajarannya dapat diserap dengan baik. Namun, tak jarang perpustakaan juga ramai, dan hal ini mengakibatkan siswa tak dapat konsentrasi dalam belajar. Sejalan deskripsi tentang perpustakaan sekolah SMA Pangsi Luhur Sedayu.

Nama: Bonifasius D. I
 NO : 7
 kelas : XB

Judul (5)
 Isi atau gagasan (9)
 organisasi kerangka (5)
 Para Bahasa (10)
 Diksi (5)
 Ejaan (5)
 Kebersihan dan kerapian (1)

BONIFASIUS DANI
 NO : 7
 Kelas : XB

40

TAMAN Sekolah

Saya sebagai murid SMA Pangudi Luhur Seelayu merasa bahwa sedang di taman sekolah dan ditaman sekolah banyak sekali pohon dan tanaman kecil lainnya dan juga tanaman hias juga kolam ikan yang tidak ada ikannya. Pohonnya juga besar-besar seperti pohon kece, pohon mangga, pohon beringin dan pohon pala-paleman dan disetiap pohon terdapat nama pohon tersebut dan kegunaan juga nama latinnya.

tempat duduk-duduk terdapat langsung di bawah pohon seperti di bawah pohon kece dan juga di bawah pohon cemara dan pohon beringin. di sekolah ini juga terdapat batu besar yang di atas batu tersebut terdapat patung Bunda Maria dan batu besar tersebut saya tidak tahu asalnya mungkin dari zaman prasejarah dan ditaman sekolah ini sangat bersih dari sampah-sampah plastik dari murid yang jajan.

Selain bersih juga terawat dan juga rajin di pupuk oleh penjaga sekolah, tetapi di siang hari panasnya minta ampun membuat gerah dan ingin keluar ruangan mencari udara yang sejuk dingin dan sering banyak daun-daun pohon yang gugur masuk ke pinggir kelas dan membuat pinggir jadi kotor dan juga air dari kran yang masuk ke pinggir kelas menjadi becek karena air dan di taman sekolah banyak pemandangan yang menyejukan hati yang gerah.

10/2/2020

10/2/2020

10/2/2020

55

Judul (5)	Nama: P. Damianus F.W
isi atau gagasan (10)	No: 24
organisasi: kerangka (8)	Kelas: X ^c
Tata Bahasa (10)	
Diksi (10)	
Ejaan (2)	
Kebersihan dan Terapan (2)	

Taman Sekolah

Di SMA Pangudi Luhur Sedayu terdapat taman Sekolah yang luas dan terjaga kebersihannya taman sekolah itu ada di sekitar ruang kelas di taman sekolah terdapat berbagai macam pohon-pohon antara lain Pohon perindang yang berada di depan kelas x^c, pohon kambaJO, Pohon "serut" selain pohon-pohon di depan kelas x^c ada juga batu besar yang di atasnya terdapat Patung bunda Maria di depan patung bunda maria ada tempat untuk berteduh dan tempat untuk duduk-duduk pada waktu istirahat.

Di depan kelas xⁱ IPSI terdapat kolam ikan yang di atasnya ada patung burungnya. Di sekitarnya juga ada bermacam-macam tanaman ada juga tempat untuk duduk-duduk selain itu ada pohon besar yang rantingnya sudah ditebangi, di dekatnya ada papan pengumuman. Di depan xⁱ IPA ada akar pohon yang sudah tua dan kering ada juga tempat untuk berjalan ada juga rumput-rumput yang sangat indah ada juga bermacam-macam tanaman di sebelahnya ada kelas xⁱⁱ IPA dan ruang tata usaha.

Para siswa harus menjaga kebersihan dan keindahan taman sekolah. Di samping timur terdapat aula yang sangat besar di utara aula ada kelas x^a dan x^c yang juga dijaga kebersihannya. Para siswa harus mentaati peraturan agar taman sekolah dapat terjaga. Di taman ada juga tempat untuk memelihara burung tetapi sekarang burungnya sudah hilang karena mungkin pada waktu memberi makan lupa untuk menutup pintunya. Di kolam taman sekolah biasa untuk menceburkan siswa-siswa yang sedang ulang tahun.

Judul (5)
 Isi atau babasan (16)
 organisasi karangan (10)
 Tata Bahasa (15)
 Diksi (10)
 Ejaan (10)
 Kebersihan dan kerapian (4)

75

Nama Lengkap : Josephin Intan Puspita
 No. absen : 33
 Kelas : X^c

Sastra Indonesia

Deskripsi

Laboratorium Sekolah

Di SMA Pangudi Luhur Sedayu memiliki beberapa laboratorium. Diantaranya laboratorium Biologi. Laboratorium biologi ini berada di sebelah selatan kelas XII IPA dan di sebelah barat WC karyawan dan guru. Jika kita berjalan ke arah selatan lagi, maka akan kita temui lapangan basket yang juga tempat dimana diadakan upacara bendera.

Jika kita masuk ke dalam laboratorium biologi, dari arah pintu kita langsung dapat melihat beberapa meja dan kursi yang bisa dikatakan tidak cukup rapi. Ruangan yang menghadap ke arah timur ini, keadaan dan kondisinya kurang terawat. Di pojok belakang dan depan lurus dari arah pintu terlihat tumpukan buku dan kertas serta sebuah unit komputer yang tidak seharusnya berada di laboratorium biologi. Di sebelah utara, terdapat dua buah whiteboard dan gambar-gambar yang berhubungan dengan biologi, misalnya, susunan otot manusia, ketangk tubuh manusia, pembuluh darah manusia, dan organ tubuh manusia. Di sebelah barat dan selatan ruangan, dapat dilihat meja-meja tempat pencucian. Terdapat pula jendela-jendela hitam transparan di sebelah barat laboratorium biologi, yang apabila kita melihatnya dapat menghantar langsung menuju tempat parkir kendaraan para guru. Di atas jendela, ada gambar lambang negara beserta presiden dan wakil presiden.

Sedangkan di sebelah kiri pintu atau lebih tepatnya di sebelah selatan pintu masuk terdapat sebuah kulkas atau lemari pendingin satu pintu berwarna putih silver. Tepat di atasnya, terdapat dua buah tabung pemadam kebakaran yang masing-masing berwarna biru dan merah, serta sebuah kotak P3K yang tidak berisi. Di sebelah selatan lemari pendingin juga terdapat meja keramik tempat pencucian. Di atas meja tersebut terdapat sebuah ember kosong & beberapa stoples yang tanpa isi pula. Di sampingnya, bersandar sebuah kotak cat. Di atasnya menempel beberapa kertas HVS berukuran folio tertata rapi dan terdapat tulisan hitam tebal "Struktur Organisasi Tata Tertib dan PPPK" tepat di atas kertas tersebut. Di sebelah selatannya lagi terdapat sebuah kotak besar di atas meja keramik berbentuk rumah jago yang setiap sisinya tertutup oleh kaca. Di pojok selatan terdapat patung/tiruan tubuh manusia yang bersebelahan dengan kotak kaca yang besar.

Jadi, apakah Anda dapat membayangkannya? 4

BIODATA PENULIS

Angelina Ratih Wulansari lahir di Lampung, 26 Mei 1987. Pendidikan dasar diperoleh di SD Negeri 3 Airnaningan, Tanggamus Lampung, lulus tahun 1998. Kemudian melanjutkan sekolah di SLTP Negeri 2 Pulau Panggung, Tanggamus Lampung, lulus tahun 2001. SMA ditempuh di SMA Dominikus Wonosari lulus tahun 2004.

Tahun 2004 melanjutkan studi ke Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Tugas akhir ditempuh dengan penulisan skripsi yang berjudul *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2008/2009* sebagai syarat yang harus ditempuh untuk mendapat gelar sarjana.

Selain aktif kuliah, penulis juga mempunyai beberapa pengalaman kerja antara lain: Pelatihan jurnalistik dan magang di harian Bernas Jogja periode Oktober-Desember 2005, Praktek mengajar di SMA Pangudi Luhur Sedayu, Bantul, Yogyakarta periode Juli-September 2007, PPL Jurnalistik di Koran Merapi Yogyakarta periode Februari-Mei 2008.